

**IMPLEMENTASI *REMEDIAL TEACHING* DENGAN
MENGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK (MATERI TASAWUF)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 7 MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Is'adur Rofiq
09110105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2013

**IMPLEMENTASI *REMEDIAL TEACHING* DENGAN
MENGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK (MATERI TASAWUF)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 7 MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:
Muhammad Is'adur Rofiq
09110105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *REMEDIAL TEACHING* DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TANYA JAWAB PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
(MATERI TASAWUF) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI IPS 7 MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD IS'ADUR ROFIQ

09110105

Telah disetujui

Pada Tanggal: 30 Mei 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, MA

NIP. 196611212002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

IMPLEMENTASI *REMEDIAL TEACHING* DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TANYA JAWAB PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
(MATERI TASAWUF) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI IPS 7 MAN TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Is'adur Rofiq (09110105)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2013 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Asrori Alfa, MA : _____
NIP 196910202000031001

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, MA : _____
NIP 196205071995031001

Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, MA : _____
NIP 196611212002121001

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA : _____
NIP 197308232000031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta (Suwanto dan Umrotul Makhfudzoh)

Yang telah membesarkanku, merawatku, mendidikku dan tidak lupa selalu mendo'akan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

Adik – adikku Muhammad Sabilir Rosyadi, Dewi Salsabila Aini dan Zulfikar Zulkarnaen yang selalu menghiburku dalam kepenatan dan mampu memberi semangat baru dalam perjuanganku menempuh studi di UIN MALIKI Malang.

Keluarga besarku yang telah memberikan semangat serta do'a dalam perjalanan menempuh studi di UIN MALIKI Malang selama ini.

Calon pendamping hidupku (Intan Zuroyya) yang selalu memberiku dorongan dan semangat selama studi di UIN MALIKI Malang.

Teman – teman kontrakan Mertojoyo Selatan 12b Kacong (Zaman), Soleh, Ipung, Agus (Alm) dan Diky serta teman – teman PKLI MAN Tambakberas Jombang Amir, Jon, Fauzi, Munib, Taupik, Faiq, Muhyi, Udin, dan teman – teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih kalian semua memberi warna tersendiri selama menempuh studi di UIN MALIKI Malang.

Kepada Bapak Ibu Guru, Ustadz-Ustadzah, Bapak Ibu Dosen yang telah mengajarku dan membimbingku selama ini dalam menuntut ilmu.

Seluruh Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan.

Ya Allah Ya Tuhanku, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku. Dengan sebening cinta sesuci do'a semoga rahmat dan hidayah turunkan untuk mereka.

Dr. H. M. Mujab, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Is'adur Rofiq
Lamp : -

Malang, 30 Mei 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang
Assalamualaikaum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Is'adur Rofiq
Nim : 0911105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Mujab, MA
NIP. 196611212002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2013

Muhammad Is'adur Rofiq
NIM. 09110105

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah kehadiran Allah atas segala limpahan taufik serta inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Tasawuf) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang”.

Sholawat serta salam tidak lupa tercurah limpahkan kepada Nabi Akhir zaman Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang lurus, yang diridhloi oleh Allah SWT. dan tiada henti penulis mengharap syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari banyak pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu penulis takkan pernah lupa untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda, Ibunda dan seluruh keluarga di rumah yang selalu memberi dorongan moril dan materiil serta do'a restu dalam mengarungi bahtera ilmu, yang telah mengasuh, membimbing, dan mengarahkan dalam setiap langkah nanda dengan ketulusan hati dan kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam Uneversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. M. Mujab, MA sebagai Dosen Pembimbing yang telah berkenan dengan penuh keikhlasan hati mengorbankan waktu, pikiran

dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Bapak Drs. H. Ah. Sutari, M.Pd selaku kepala sekolah MAN Tambakberas Jombang, yang telah memberikan izin dan kesempatan serta kemudahan untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Kepada Ibu Dra. Hj. Ma'isyah selaku guru pamong mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Tambakberas Jombang ini yang telah dengan rela mengorbankan waktu dan tenaganya demi membantu saya dalam penelitian Skripsi saya ini.
9. Kepada adik-adik kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas yang menjadi objek penelitian bagi peneliti.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT.menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan kita semua dalam perlindungan-Nya. Amiin.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 28 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

= aw

= ay

= û

= î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kelulusan peserta didik di MAN Tambakberas Jombang tiga tahun terakhir	82
Tabel 4.2	Hasil tes penguasaan Bahasa Inggris tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang	83
Tabel 4.3	Penguasaa IT tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang	83
Tabel 4.4	Penguasaa IT tenaga kependidikan MAN Tambakberas Jombang	83
Tabel 4.5	Keadaan siswa MAN Tambakberas jombang tahun ajaran 2011/2012.....	84
Tabel 4.6	Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Man Tambakberas Jombang	84
Tabel 4.7	Prestasi lomba yang pernah diraih MAN Tambakberas Jombang	90
Tabel 4.8	Hasil nilai <i>Pre Test</i> pada observasi awal di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang	96
Tabel 4.9	Hasil nilai <i>Post Test</i> pada siklus pertama di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang	102
Tabel 4.10	Hasil nilai <i>Post Test</i> pada siklus kedua di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang	108
Tabel 4.11	Hasil nilai <i>Post Test</i> pada siklus ketiga di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Penghitungan prosentase kenaikan prestasi siswa	66
-------------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Silabus Pembelajaran	133
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	140
Lampiran III	Pedoman Interview	152
Lampiran IV	Soal <i>Pre Test</i> dan soal <i>Post Test</i>	153
Lampiran V	Daftar nilai kelas XI IPS 7	155
Lampiran VI	Foto Dokumentasi	156

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian	7
F. Penegasan istilah	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Konsep <i>Remedial Teaching</i>	10
1. Pengertian <i>Remedial Teaching</i>	12

2.	Tujuan <i>Remedial Teaching</i>	14
3.	Fungsi <i>Remedial Teaching</i>	15
4.	Strategi dan tehnik pendekatan <i>Remedial Teaching</i>	20
5.	Metode dalam <i>Remedial Teaching</i>	26
B.	Metode Tanya Jawab	33
1.	Pengertian metode	33
2.	Prinsip dan dasar pertimbangan pemilihan metode	35
3.	Metode tanya jawab	37
C.	Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (materi tasawuf).....	38
1.	Pengertian prestasi belajar	38
2.	Aspek-aspek prestasi belajar aqidah akhlak (materi tasawuf)	41
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak (materi tasawuf)	46
BAB III : METODE PENELITIAN.....		56
A.	Pendekatan dan jenis penelitian	56
B.	Kehadiran peneliti	59
C.	Lokasi penelitian	59
D.	Sumber data	60
E.	Prosedur pengumpulan data	61
F.	Analisis data	64
G.	Pengecekan keabsahan temuan	67
H.	Tahap-tahap penelitian	68

I. Rencana tindakan	70
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	77
A. Setting penelitian	77
1. Sejarah singkat MAN Tambakberas Jombang.....	77
2. Identitas sekolah.....	79
3. Identitas kepala	80
4. Visi dan misi	80
5. Kerjasama kelembagaan	81
6. Model pembelajaran	81
7. Kelulusan peserta didik	82
8. Gambaran umum keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan fasilitas sarana dan prasarana.....	82
9. Fasilitas pendukung	85
10. Kegiatan pengembangan diri	86
11. Program unggulan	87
12. Prestasi lomba	90
B. Observasi awal sebelum tindakan	91
1. Observasi awal	91
2. Rancangan <i>Pre test</i>	93
3. Pelaksanaan <i>Pre test</i>	94
4. Observasi dan hasil <i>Pre test</i>	95
5. Refleksi <i>Pre test</i>	97
C. Paparan data	98

1. Siklus pertama.....	98
a. Perencanaan	98
b. Pelaksanaan.....	100
c. Pengamatan	101
d. Refleksi	103
2. Siklus kedua	104
a. Perencanaan	104
b. Pelaksanaan.....	105
c. Pengamatan	107
d. Refleksi	109
3. Siklus ketiga.....	110
a. Perencanaan	110
b. Pelaksanaan.....	111
c. Pengamatan	113
d. Refleksi	116
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	118
A. Analisis siklus pertama	120
B. Analisis siklus kedua	122
C. Analisis siklus ketiga	124
BAB VI : PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130

ABSTRAK

Rofiq, Muhammad Is'adur. 2013, Implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Tasawuf) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Dr. H. M. Mujab, MA.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Fenomena adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda-beda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka sehingga baik siswa yang cepat belajarnya maupun yang lamban belajarnya akan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang lamban belajar adalah siswa yang tidak dapat menyesuaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan, dan biasanya siswa golongan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar yang imbasnya adalah mereka tidak dapat mencapai standar nilai yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau Kriteria Kelulusan minimal (KKM). Seperti yang terjadi di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, dari hasil observasi awal dan *Pre test* yang dilakukan peneliti rata-rata nilai para siswa adalah 67,29. Dan nilai tersebut masih dibawah standar KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu sebesar 70,00.

Berpijak dari permasalahan di atas, penulis perlu mengadakan penelitian mengenai implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, serta untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi Remedial Teaching dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitiannya adalah PTK dengan tehnik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dalam penelitian tindakan kelas ini penulis berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang ada di lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus dengan tujuan agar

prestasi belajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini didapatkan perubahan yang signifikan pada prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yakni: nilai rata-rata *Pre test* awal (67,29) kemudian siklus I dengan nilai rata-rata (70,30) siklus II dengan nilai rata-rata (76,07), dan siklus III dengan nilai rata-rata (81,05).

Kata kunci: *Remedial Teaching*, metode tanya jawab, prestasi belajar siswa, pembelajaran Akidah Akhlaq (materi tasawuf)

ABSTRACT

Rofiq, Muhammad Is'adur. 2013, Implementation of Remedial Teaching using the question and answer on Aqidah Moral Subjects (Materials Sufism) in Improving Student Achievement Class XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor. Dr. H. M. Mujab, MA.

Learning activities for each individual, are not always able to take place naturally. Sometimes smoothly, sometimes not, sometimes it can quickly capture what is learned, sometimes painfully difficult. In terms of the spirit of high spirits sometimes, but sometimes it is difficult to hold concentration. Similarly, the fact that we often encounter in each of their students in daily life in relation to the learning activity. The phenomenon of the level of student mastery of different, it will be different in their mastery learning so that both students are learning fast and slow learning will have difficulty learning. Students who are slow to learn is that students can not adapt learning activities within the prescribed time limit, and usually this group of students takes a longer time to complete the learning activities that impact is they can not reach the standard of value that must be taken in a subject or criteria minimum passing (KKM). As happened in class XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, from initial observations and tests conducted by researchers Pre average value of the students was 67.29. And the value is still below standard subjects KKM Aqidah Morals, amounting to 70.00.

Based on the above problems, the authors have conducted research on the implementation of Remedial Teaching using the question and answer on Aqidah Moral Subjects (Materials Sufism) in improving student achievement XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. The purpose of this study was conducted to determine how the implementation of Remedial Teaching using the question and answer on the subjects of Aqidah Morals (material Sufism) in increasing academic achievement in class XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, and to investigate how the results of the implementation of Remedial Teaching using the method frequently asked questions on subjects Aqidah Morals (material Sufism) in increasing academic achievement in class XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

In this study, the authors used a qualitative approach with a TOD type of research is the data collection techniques through tests, observations, interviews, and documentation. And in this classroom action research the author serves as an instrument as well as collecting data in the field. Classroom action research was carried out by three cycles with the aim of learning achievement in class XI IPS 7 MAN Tambakberas can be upgraded to be even better.

From the results of this action research found a significant change in student achievement XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. It is characterized by an increase in student achievement in each cycle, namely: the average value of Pre test early (67.29) then the first cycle with the average value (70.30) second cycle with the average value (76.07), and the third cycle with the average value (81.05).

Keywords: Remedial Teaching, questioning methods, student achievement, learning Aqeedah Akhlaq (material Sufism)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.¹

Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.²

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6

¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 77

² *Ibid.*, hlm. 138

Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Fenomena adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda-beda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka sehingga baik siswa yang cepat belajarnya maupun yang lamban belajarnya akan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang lamban belajar adalah siswa yang tidak dapat menyesuaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan, dan biasanya siswa golongan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar yang imbasnya adalah mereka tidak dapat mencapai standar nilai yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau Kriteria Kelulusan minimal (KKM), sehingga tidak menutup kemungkinan solusinya adalah dengan diberikannya *Remedial Teaching* pada mereka.

Bahwasanya bila membicarakan tentang *Remedial Teaching* maka tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Berkaitan dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang menganut prinsip

belajar tuntas, kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan merupakan dua kegiatan yang sama pentingnya.

Menurut sejarah masa lampau perkembangan *Remedial Teaching* sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga proses pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *Remedial Teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remedial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.³

Dalam kurikulum 1975 sebenarnya sudah memperkenalkan konsep *Remedial Teaching*. Pengenalan tersebut terutama dihubungkan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar serta penjelasan mengenai *Remedial Teaching* dilakukan secara samar-samar dan tidak mendapat proporsi sewajarnya, barangkali ini merupakan salah satu penyebab mengapa *Remedial Teaching* tersebut kemudian kurang mendapat perhatian guru. Oleh karena itu sesuatu yang wajar apabila *remedial teaching* tidak berkembang dikelas-kelas di sekolah.⁴

Dapat disimpulkan bahwa *Remedial Teaching* merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai

³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 46

⁴ Hamid Hasan, *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Karunika, 1986), hlm. 62-63

pelayanan ambulan (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar kedalam kelas biasa (*ordinary class*), pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar ke dalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.⁵

Remedial Teaching dilaksanakan untuk memperbaiki atau meningkatkan nilai sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana ditemukan di lokasi penelitian, terdapat $\pm 60\%$ siswa kelas XI IPS 7 yang nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak mereka masih di bawah rata-rata. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian di antara mereka kurang konsentrasi serta kurang memperhatikan penjelasan materi yang telah disampaikan, sehingga mereka tertinggal bila dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut perlu diberikan terapi melalui *Remedial Teaching* sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.⁶ Disini peneliti dalam menerapkan *Remedial Teaching* peneliti menggunakan metode tanya jawab karena metode ini dianggap sebagai metode yang paling tepat dalam hal pembelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf), sehingga diharapkan para siswa dapat memahami terhadap materi yang disampaikan sekaligus prestasi belajarnya meningkat.

⁵ Cece Wijaya, *Op.Cit.*, hlm. 47

⁶ Hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 14 Januari 2013 jam 11.20-12.00 di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

Dalam penelitian yang difokuskan pada *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki kekurangan dari tiap prestasi individu siswa yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang seimbang dengan temannya maka diadakan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab ini yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini penulis akan mengangkat suatu topik **“Implementasi *Remedial Teaching* dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Tasawuf) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf). Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang?

2. Bagaimana hasil implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

3. Bagi guru Aqidah Akhlak khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.
4. Bagi pengembang kurikulum, dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan kurikulum.
5. Bagi khazanah ilmu, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian kali ini perlu dibatasi untuk membantu peneliti supaya lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun batasan-batasan masalah pada kajian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab.
2. Penelitian ini terbatas pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.
3. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai judul dan penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dan batasannya.

Adapun penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi** adalah penerapan; penggunaan implement dalam kerja; pelaksanaan; pengerjaan hingga menjadi terwujud; penerapan implement.⁷
2. **Remedial Teaching** adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka pengajaran perbaikan atau Remedial Teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.⁸
3. **Metode tanya jawab** adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab ataupun sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi.⁹
4. **Prestasi belajar** adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁰

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Gramedia Press. 2006). hlm, 193-194.

⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 152-153.

⁹ Alipandie Imansjah, *Detaktik Metode Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 74.

¹⁰ Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 23

5. **Aqidah Akhlak (materi tasawuf)** adalah salah satu mata pelajaran di tingkat SMA/MA/MAN, dan materi tasawuf itu sendiri adalah salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Remedial Teaching

Untuk memberikan landasan yang mantap mengenai konsepsi *Remedial Teaching* dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi *Remedial Teaching* dalam melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Karena dalam proses pembelajaran di sekolah maupun madrasah terdapat strategi dan cara mengajar yang berbeda-beda dari tiap guru sehingga siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Bila kemampuan siswa yang lemah dan kurang konsentrasi dapat menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan temannya. Karena tiap siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan dari tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang mana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dan melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kenyataan, tidak semua murid dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor

yang ada dalam dirinya maupun faktor diluar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa.¹

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui *Remedial Teaching*, yaitu satu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. *Remedial Teaching* digunakan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang *Remedial Teaching* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan memahami pengertian *Remedial Teaching*, proses belajar mengajar, prosedur, metode serta tehnik-tehnik khusus untuk bidang studi tertentu, utamanya pada penelitian yang diambil penulis mengenai *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dialami oleh siswa.

Dan dalam pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) sendiri menurut peneliti ada beberapa kesulitan dalam menerima pelajaran, misalnya dalam memahami pengertian tasawuf secara mendalam, menjelaskan hubungan tasawuf dengan akhlak, menyebutkan istilah-istilah yang ada dalam tasawuf dan menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern.

¹Rochman Natawijdaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980), hlm. 5

Dalam kegiatan perbaikan (*Remedial*) dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa. Yang mana kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Dan dalam *Remedial Teaching* mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

1. Pengertian Remedial Teaching

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa “*Remedial*” dan “*Teaching*”. Dan bila dipisahkan kata *Remedial* yang berarti bahwa:

Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek.

Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan.²

Sedangkan *Teaching* yang berarti “pengajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti:

- a. Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan
- b. Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.³

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 831

³ *Ibid.*, hlm. 15

Menurut arti katanya, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik.

Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.⁴

Dan menurut Ischak S.W dan Warji R. memberikan pengertian *Remedial Teaching* sebagai berikut:

Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.⁵

Pengertian *Remedial Teaching* menurut M. Entang adalah:

Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang obyektif mungkin⁶

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Dalam *Remedial Teaching* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan

⁴ *Ibid.*, hlm. 6

⁵ Ischak S.W, *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Yogyakarta, Liberty, 1982), hlm. 1

⁶ Mulyadi, *Dignosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008) hlm. 39

lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan *Remedial Teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

Di samping itu, *Remedial Teaching* mempunyai arti terapeutik, artinya proses *Remedial Teaching* secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.⁷

2. Tujuan *Remedial Teaching*

Secara terperinci tujuan *Remedial Teaching* adalah agar siswa:

- a. Memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya.
- b. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.

⁷ *Ibid.*, hlm. 6

- c. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- d. Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- e. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- f. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.⁸

3. Fungsi *Remedial Teaching*

Remedial Teaching mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi *Remedial Teaching* menurut Depdikbud ialah:

- a. Fungsi korektif
- b. Fungsi penyesuaian
- c. Fungsi pemahaman
- d. Fungsi akselerasi
- e. Fungsi terapeutik⁹

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengertiannya sebagaimana berikut:

- a. Fungsi Korektif

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif artinya melalui remedial teaching dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 8

⁹ *Ibid.*, hlm. 23

diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.¹⁰

Hal-hal yang diperbaiki melalui *Remedial Teaching* antara lain; perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa dalam fungsi ini *Remedial Teaching* dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, antara lain; perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi.¹¹

Bertolak dari pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* mempunyai fungsi korektif karena dalam *Remedial Teaching* dilakukan pembetulan terhadap prsoes belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut menyangkut berbagai aspek mulai dari perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi pribadi siswa.

b. Fungsi penyesuaian

Menurut pendapat Mulyadi yang dimaksud fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai

¹⁰ Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang: Shefa, 2003), hlm. 39

¹¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *op.cit.*, hlm. 169

peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.¹²

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa penyesuaian *Remedial Teaching* (perbaikan) terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong siswa untuk lebih belajar.

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial Teaching* siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

c. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman menurut mulyadi adalah agar *Remedial Teaching* memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa fungsi pemahaman artinya dari pihak guru, murid atau pihak lain dapat lebih memahami siswa.¹³

¹²Mulyadi, *Op.cit.*, hlm. 40

¹³ Abu ahmadi, Widodo Supriyomo, *Op.cit.*, hlm. 200

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial Teaching* guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya. Karena pemahaman ini akan membantu siswa dalam mengubah dan memperbaiki cara belajar, memilih materi dan fasilitas belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

d. Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan menurut Mulyadi dimaksudkan agar *Remedial Teaching* dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam *Remedial Teaching*.

Pendapat Mulyadi diatas sependapat dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa maksud *Remedial Teaching* (perbaikan) itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial Teaching* guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan

belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

e. Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi menurut pendapat Mulyadi adalah agar *Remedial Teaching* dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi.

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwa secara langsung maupun tidak langsung pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang lebih baik dalam mempengaruhi pribadi siswa.¹⁴

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* mengandung unsur terapeutik karena secara langsung atau tidak langsung menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian atau sebaliknya.

¹⁴Depdikbud, *Op.cit.*, hlm. 8-9

4. Strategi dan Tehnik Pendekatan *Remedial Teaching*

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, terlebih dahulu harus diperhatikan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam *Remedial Teaching* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok:

- a. Sifat perbaikan itu sendiri
- b. Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan
- c. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan
- d. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
- e. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan
- f. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan
- g. Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu
- h. Tingkat kesulitan belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial diatas, maka dapat dipilih dan ditentukan strategi dan tehnik *Remedial Teaching*.

Strategi dan tehnik *Remedial Teaching* tersebut seeperti yang dirumuskan oleh Izhar Hasis yang disimpulkan dari Ross and Stanley dan dari Dinkmeyer and Caldweel (dalam bukunya *Developmental Counseling*, 1970) adalah:

- a. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif

¹⁵ Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1982), hlm. 38

- b. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif
- c. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat pengembangan (developmental).¹⁶

Jabaran dari masing-masing strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* sebagai berikut:

- a. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif

Tindakan *Remedial Teaching* dikatakan bersifat kuratif kalau dilakukan setelah selesainya program proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebagian besar atau seluruh anggota kelas atau kelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Tehnik pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah pengulangan (*Repetition*), pengayaan (*Enrichment*) dan pengukuhan (*Reinforcement*), serta percepatan (*Acceleration*). Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

¹⁶ Mulyadi, *Op.cit.*, hlm. 41

1) Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada beberapa tingkatan, yaitu: pada setiap akhir jam pertemuan, setiap akhir unit (satuan bahan) pelajaran tertentu, dan pada setiap satuan program studi (triwulan atau semester).

Pelaksanaan layanan *Remedial Teaching* bisa diorganisasikan secara perorangan (individual) maupun secara kelompok (*Peer Group*). Secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis atau lokasi atau kesulitan sama.

Waktu dan cara pelaksanaannya juga terdapat berbagai kemungkinan, misalnya:

- a) Diadakannya pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa, dengan cara:
 - (1) Mengajarkan kembali bahan yang sama pada siswa dengan cara yang berbeda.
 - (2) Diadakan latihan atau penugasan atau soal kembali yang dibentuknya sejenis dengan tugas soal terdahulu.
 - (3) Diadakan pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya kearah keberhasilan yang diharapkan.

- b) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, misalnya:
 - (1) Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu, kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu.
 - (2) Diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah
- c) Diadakan kelas *Remedial* khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu, dengan cara:
 - (1) Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedang siswa tertentu belajar dengan mendapat bimbingan khusus dari guru yang sama atau pihak lain yang telah ditunjuk sampai yang bersangkutan mencapai jenjang penguasaan tertentu.
 - (2) Diadakan pengulangan secara total, kalau ternyata siswa yang bersangkutan prestasinya sangat jauh dari batas kriteria keberhasilan minimal dalam hampir kesuruhan bidang studi, yang secara konvensional dikenal dengan tinggal kelas

2) Pengayaan dan pengukuhan

Kalau layanan pengulangan (*Remedial*) ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan sangat mendasar, maka layanan pengayaan dan pengukuhan ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan ringan. Tehnik pelaksanaannya dapat dengan memberikan tugas atau soal pekerjaan rumah.

3) Percepatan

Percepatan diberikan kepada kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional. Ada dua kemungkinan pelaksanaannya, yaitu:

- a) Promosi penuh status akademisnya ke tingkat yang lebih tinggi sebatas kemungkinan, kalau memangnya yang bersangkutan menunjukkan keunggulan yang menyeluruh.
- (b) Maju berkelanjutan bila kasus menonjol pada beberapa bidang tertentu. Pada siswa kasus dapat diberikan layanan dengan bahan pelajaran yang lebih tinggi sebatas kemampuannya.

Bila ketiga alternatif tehnik pendekatan itu memungkinkan untuk diadministrasikan secara efektif, maka kesulitan yang dialami siswa baik dalam arti bagi peningkatan prestasi akedemisnya maupun kemampuan penyesuaian mungkin berangsur-angsur dapat dikurangi

- b. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif.

Strategi dan tehnik pendekatan preventif diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data atau informasi yang ada dapat diantisipasi atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif adalah berusaha sedapat

mungkin agar hambatan-hambatan dalam mencapai prestasi dapat dihindari dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat dicapai.

Tehnik pendekatan yang dipakai adalah layanan pengajaran kelompok yang diorganisasikan secara homogen (*Homogenius Grouping*), layanan pengajaran secara individual (*Individualize Based Instruction*) dan layanan pengajaran kelompok dengan dilengkapi kelas khusus remedial dan pengayaan .

- c. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* bersifat pengembangan.

Kalau pendekatan kuratif merupakan tindak lanjut dari *Post Teaching Diagnostic*, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *Pre Teaching Diagnostic* maka pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *During Teaching Diagnostic* atau upaya diagnosis yang dilakukan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Agar strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul dan lainnya.

5. Metode dalam *Remedial Teaching*

Metode *Remedial Teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan *Remedial* mulai dari langkah identifikasi kasus sampai langkah tindak lanjut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* antara lain metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual.¹⁷

Ischak S.W dan Warji R. menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, antara lain: ceramah, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, tanya jawab, eksperimen, pendekatan proses atau penemuan, *role playing*, *brainstorming*, sosiodrama dan sebagainya.¹⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *Remedial Teaching*. Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berikut ini diuraikan beberapa metode yang sering digunakan dalam *Remedial Teaching*, yaitu:

a. Metode pemberian tugas

Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas

¹⁷ Depdikbud, *Op.cit.*, hlm. 43

¹⁸ Ischak dan Warji R, *Op.cit.*, hlm. 46

tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam *Remedial Teaching* metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- 1) Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya.
- 2) Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya.
- 3) Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.
- 4) Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual maupun kelompok

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interkasi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *Remedial Teaching*, diskusi dapat digunakan

sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial Teaching* antara lain:

- 1) Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya.
- 2) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya.
- 3) Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi.
- 4) Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.
- 6) Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya.

c. Metode tanya-jawab

Sebagai metode *Remedial Teaching*, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa

pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk:

- 1) Mengetahui dirinya secara lebih mendalam.
- 2) Mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya.
- 3) Memperbaiki cara-cara belajarnya.

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode *Remedial Teaching* adalah antara lain:

- 1) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid.
- 2) Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
- 4) Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid.
- 5) Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan.
- 6) Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid.

d. Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari intraksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman .
- 2) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.
- 3) Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota.
- 4) Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.

e. Metode tutor sebaya

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara murid yang satu dengan murid yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru.

Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

f. Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang murid secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajara secara lebih intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan kesulitan dan kemampuan individual murid. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar murid. Materi yang diberikan

mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya. Pendekatan dan metode yang digunakan tentu akan bersifat individual artinya disesuaikan dengan kesulitannya.

Pengajaran individual banyak memberikan keuntungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan murid. Sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya. Untuk dapat melaksanakan pengajaran individual sebagai metode *Remedial Teaching*, para guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan sebagai pembimbing.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *Remedial Teaching*. Dari langkah umum ini masih dapat dijabarkan langkah-langkah yang lebih khusus sesuai dengan bidang studi, sifat serta jenis kesulitan dan latar belakangnya.

Menurut M. Entang langkah-langkah *Remedial Teaching* adalah:

- a. Identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.
- b. Lokasi jenis dan sifat kesulitan belajar siswa.
- c. Lokalisasi jenis dan sifat faktor penyebab kesulitan belajar siswa.
- d. Perkiraan kemungkinan bantuan atau pengajaran atau bimbingan.
- e. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar baik secara kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan).

f. Tindak lanjut (*follow up*).¹⁹

Menurut Depdikbud menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan kasus.
- b. Penetapan sifat dan jenis kesulitan.
- c. Analisa latar belakang.
- d. Penetapan kemungkinan-kemungkinan metode dan tehnik *Remedial Teaching*.
- e. Pelaksanaan *Remedial Teaching*.
- f. Evaluasi dan tindak lanjut.²⁰

B. Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.

Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Suprihadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar menjelaskan sebagai berikut:

...Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan

¹⁹ Mulyono, *Diagnosis Kesulitan dan Pengajaran Remedial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 5

²⁰Depdikbud, *Op.cit.*, hlm. 41

untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.²¹

Drs. Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan:

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan.²²

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan metode sebagai berikut:

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”...²³

Dan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan:

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien. Kalau begitu metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajrkan agama Islam.²⁵

Jadi metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses

²¹ Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm. 143

²² Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 95

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 9

penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar.

2. Prinsip dan Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode

a. Prinsip – prinsip di dalam memilih metode pengajaran

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Namun persoalannya bagaimana kita memilih metode itu pada waktu kita mengajar. Hal ini tergantung kepada apa tujuan kita mengajar, bahan apa yang diajarkan, siapa murid yang kita ajar dan fasilitas atau perlengkapan apa saja yang harus dipergunakan. Namun demikian, dalam suatu peristiwa guru mengajar, ada salah satu metode utama yang dipergunakan.

Dalam hal ini, Prof. Dr. Tb. Bachtiar Rivai, mengemukakan lima prinsip di dalam memilih metode mengajar, antara lain:

- 1) Azas maju berkelanjutan yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang diberikan oleh guru.
- 3) Bekerja secara team, dimana anak-anak dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.

- 4) Multidisipliner, artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut. Misalnya masalah rambut gondrong dapat dilihat dari sudut kesehatan, keindahan atau pandangan orang.
- 5) Fleksibel, dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.²⁶

Selain dari prinsip tersebut, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar adalah bahwa guru harus kenal dan menguasai metode itu sendiri.

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan dasar pertimbangan pemilihan metode itu bertolak dari faktor-faktor antara lain:

- 1) Berpedoman pada tujuan
- 2) Perbedaan individual anak didik
- 3) Kemampuan guru
- 4) Sifat bahan pelajaran
- 5) Situasi kelas
- 6) Kelengkapan fasilitas
- 7) Kelebihan dan kelemahan metode²⁷

²⁶ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 47

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 191

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.²⁸

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

- a. Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
- d. Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.²⁹

Metode tanya jawab adalah yang tua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.

Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

Kelebihan metode tanya jawab

²⁸ Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar* (Malang: IAIN Sunan Ampel Malang, 1987), hlm. 59

²⁹ JJ. Hasibuan. Dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), hlm. 14

- a. pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya.
- c. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- d. Dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam menjawabnya.

Kelemahan metode tanya jawab

- a. Siswa sering merasa takut, apalagi kalau guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrap.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Apabila jumlah siswa banyak, tidak mungkin cukup waktu memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.³⁰

C. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (materi tasawuf)

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri.

³⁰ Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 129-120

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).³¹

Dan kata prestasi menurut Mas'ud Khasan adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³²

Dan kata belajar diartikan dalam kamus Bahasa Indonesia berarti:

- a. Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.
- b. Berlatih-mengetik.
- c. Berubah tingkah laku tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³³

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.³⁴

Sedangkan pengertian belajar itu sangat luas sekali, diantaranya menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian

³¹*Ibid.*, hlm. 787

³²Saiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 20-21

³³Depdikbud, *Op.cit.*, hlm. 16

³⁴Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 4

yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³⁵

Dan belajar menurut Barton I mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih melestarikan lingkungan secara damai dan memadai.³⁶

Pendapat lain mengatakan belajar adalah perubahan dalam system urat saraf.³⁷

Para ahli modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁸

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu prilaku.³⁹ Dan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁴⁰

Menurut konsep dasar mengenai belajar dari beberapa ahli menyatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁴¹

³⁵Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 155

³⁶Syamsu Mappa dan Anisah Baslem, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 10

³⁷S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 162

³⁸Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21

³⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 8

⁴⁰Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 14

⁴¹A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), hlm. 7

Dari berbagai pendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴² Dan dalam pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) ini berarti siswa mengalami peningkatan prestasi belajar berupa pemahaman, pengertian dalam Aqidah Akhlak (materi tasawuf) secara cepat dan dapat mengungguli temannya dalam hal prestasi dalam belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah atau medrasahnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar Aqidah Akhlak.

2. Aspek - aspek Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan nampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaranyg disajikan oleh guru.

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap atau nilai dan bidang ketrampilan. Hal ini sesuai

⁴²Syaiful bahri Djamarah. *Op.cit.*, hlm. 23

dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Benyamin.S Bloom dalam bukunya *The Taxonomi of Educational Objective-Cognitive Domain* yang dalam proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga aspek yaitu: (1) Aspek Pengetahuan (*cognitive*), (2) Aspek sikap (*affective*) dan (3) Aspek ketrampilan (*psychomotor*).⁴³ Dan ada pula pendapat B.S Bloom yang dikutip W.S Winkel menurutnya aspek belajar yang meliputi 3 aspek, yaitu:

- a. ranah kognitif
- b. ranah afektif
- c. ranah psikomotorik.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

Berikut penuturan B.S Bloom dkk, Krathwohl dan Simpson dkk seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, terdiri dari:
 - 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori,

70-71 ⁴³ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm.

⁴⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 149

prinsip atau metode. Misalnya siswa mengetahui apa yang terkandung dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Misalnya siswa memahami fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa mampu menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya siswa mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. Misalnya kemampuan siswa dapat menerapkan cepat menghafal intisari dari materi tasawuf.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya siswa mampu menilai kandungan yang tercantum dalam pelajaran yang telah dipelajari khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

b. Ranah Afektif

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa memperhatikan penjelasan materi dan bersedia mengikuti pretest dan posttest.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain. Misalnya siswa mau menerima argumen dari temannya.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan Aqidah akhlak khususnya dalam materi tasawuf.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif.

c. Ranah Psikomotor

- 1) Persepsi, yang mencakup memilah-milahkan (mendeskriminasi) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya siswa dapat membedakan antara tasawuf dengan akhlak.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya siswa dalam menerapkan tasawuf dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya siswa menerapkan tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya menerapkan perbuatan-perbuatan yang biasa dilakukan oleh seorang sufi.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. Misalnya seorang siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan untuk menjadi seorang calon sufi.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan

persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan menerapkan tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

- 7) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan untuk menerapkan tasawuf dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka harus dapat memahami faktor yang mempengaruhi. Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Internal (dari dalam siswa) yang terdiri dari:
 - 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran utamanya pada pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf). Bila kondisi tubuh lemah dan disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat

mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disampaikan dikelas.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan atau *intelegensi* siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelgensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, antaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, baik secara positif maupun negative.

Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak itu ditunjukkan dengan mengikuti pelajaran sebagaimana atauran guru. Sebaliknya sikap negatif siswa ditunjukkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak itu melalui kemalasan dan tidak peduli pada materi yang disampaikan oleh guru dengan memikirkan pelajaran lain karena waktunya pelajaran lain yang ujian. Maka menjadikan siswa tidak bisa konsentrasi dan menerima sepenuhnya penjelasan dari guru di depan kelas.

c) Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak yang berbakat.

Sehubungan dengan bakat yang telah dimiliki anak maka dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar utamanya dalam mempelajari Aqidah Akhlak (materi

tasawuf). Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan hendaknya untuk meneruskan sekolah tanpa melihat bakat yang dimiliki oleh anak tersebut.

d) Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini menurut Rebbber, bahwa minat itu tidak termasuk istilah populer karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang memiliki minat besar pada pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) maka akan mengikuti dengan serius dan belajar dengan penuh konsentrasi serta berusaha untuk meraih prestasi yang diharapkan dirinya, orang tua dan gurunya yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

e) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia, maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti memasok daya (*energizer*) untuk betingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Motivasi intrinsik, 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua yang merupakan contoh konkrit ekstrinsik siswa dalam menolong belajarnya.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti pada faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) Faktor lingkungan sosial dan (2) faktor non social.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf karyawan dan teman-teman sekelas dan satu sekolah itu dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan, misalnya dengan rajin membaca dan berdiskusi dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat atau tetangga juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa. Dari sifat-sifat orang tua, demografi (letak rumah), ketegangan keluarga yang kesemuanya akan berakibat buruk pada hasil belajar siswa tersebut.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung, madrasah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar

yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa

c. Faktor Pendekatan Belajar

Dalam hal ini pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan pembelajaran dalam Aqidah Akhlak (materi tasawuf). Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi.

Selain itu menurut Slameto (1989:56) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu juga ada dua: yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Akan dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

b) Cacat tubuh

Bila dalam keadaan cacat tubuh itu berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai

tubuh atau badan. maka akan mempengaruhi siswa belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) akan terganggu.

2) Faktor Psikologis

Dalam hal ini ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

a) Intelegensi

Intelegensi berarti kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian berarti keaktifan jiwa yang dipertinggi. Dan untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar tercapai prestasi belajar yang maksimal.

c) Minat

Minat berarti kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa maka akan diperoleh kepusanan diri dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

d) Bakat

Bakat berarti kemampuan untuk belajar. Karena bakat itu akan menumbuhkan prestasi yang lebih baik bila diketahui bakatnya dalam belajar agama, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

e) Motif

Motif berarti tujuan yang akan dicapai. Dalam motif ini siswa belajar Aqidah Akhlak (materi tasawuf) untuk menghasilkan yang baik, dan melalui motif siswa untuk selalu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

f) Kematangan

Dalam hal ini kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang atau siswa.

g) Kesiapan

Kesiapan atau kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang untuk menghasilkan prestasi belajar terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Dalam kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kesenderungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bermaksud mengetahui implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹ Dengan demikian pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-24, 2007), hlm. 4

bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian tersebut, dimana Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih baik lagi.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian ini didasarkan pada masalah yang benar-benar oleh guru berupa peningkatan prestasi belajar siswa (*On The Job Problem Oriented*).
2. Penelitian berorientasi pada pemecahan permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak materi tasawuf (*Problem Solving Oriented*).
3. Penelitian berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dalam hal ini peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi tasawuf (*Improvement-Oriented*).

² Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 104

4. (Cyclic) siklus, konsep tindakan dalam PTK ditetapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. Penyelesaian permasalahan pembelajaran yang dialami siswa kelas XI IPS 7 (Action Oriented).³

Menurut Lexy J. Moleong, Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). Penelitian Tindakan Kelas harus menuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.⁴ Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan permenag no. 2 tahun 2008 Fokus penelitian ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikarenakan: *Pertama*, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. *Kedua*, mata pelajaran Aqidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (Action) yang nyata. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 58-60

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-24, 2007) hlm. 57-58

⁵ Permenag no. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (Planing), pelaksanaan tindakan (Action), pengamatan (Observation) dan refleksi (Reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti disini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran penelitian mutlak diperlukan, karena salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti.⁷ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁸

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Tambakberas Jombang yang merupakan salah satu sekolah yang berdiri di kabupaten Jombang, tepatnya berada di Jalan Merpati Tambakberas Jombang 61415. MAN Tambakberas sendiri merupakan sekolah yang dinaungi oleh yayasan pondok

⁶ *Ibid.*, hlm. 74

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cetakan ke-13, 2006), hlm. 13

⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 164

pesantren Bahrul Ulum Jombang. Sehingga rata-rata sebagian besar siswa yang ada di MAN Tambakberas merupakan para santri dari yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang.

Obyek penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah di kelas XI IPS 7, alasan pemilihan kelas ini adalah dikarenakan para siswa di kelas ini terkenal karena nakal dan para siswanya sulit diatur dan yang paling penting alasan pemilihan kelas ini adalah karena prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berada dibawah KKM. Oleh karena itu peneliti disini memilih kelas XI IPS 7 ini sebagai obyek penelitian tindakan kelas tentang Implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

D. Sumber Data

Data adalah kumpulan catatan lapangan yang tersedia untuk di analisis dengan mencatat hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber data adalah subyek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian.

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, hasil penugasan dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi prilaku dan aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan

aktivitas siswa pada saat penerapan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

4. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

Sedangkan untuk jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian tindakan kelas adalah jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview seperti kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan motivasi belajar, keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran baik sebelum penerapan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dan sesudahnya, serta foto-foto lainnya, sumber tertulis yang berasal dari jurnal, arsip sekolah, dan lain-lain. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data hasil evaluasi, *Pre test* dan *Post test*, lembar observasi dan data-data lain yang berbentuk angka

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Tes tersebut terdiri dari tes awal atau tes pengetahuan prasyarat yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sekaligus tolak ukur prestasi belajar siswa setelah diterapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁹ Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MAN Tambakberas Jombang, juga untuk mengetahui perilaku siswa kelas XI IPS 7 serta hubungannya dengan

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 204

prestasi belajar para siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

Catatan lapangan juga di gunakan untuk memperoleh data secara objektif, yang tidak terekam dalam lembar obsevasi mengenai hal-hal yang terjadi selama pemberian tindakan. Catatan ini meliputi seluruh aktifitas siswa ketika tindakan berlangsung, misalnya perilaku spesifik yang dapat menjadi petunjuk baik bagi dugaan adanya suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan langkah berikutnya.

3. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Metode wawancara atau metode interview dipergunakan jika seseorang ingin mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Wawancara atau *Interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitaif. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan insrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi

¹⁰ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 186.

jumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹¹

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, prasasti dan sebagainya.¹² Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹³

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MAN Tambakberas Jombang, struktur organisasi, data guru dan siswa, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan suatu metode. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Soedarsono, jika yang dikumpulkan

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Hlm. 216

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.cit.*, Hlm. 221

berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula.

Proses tersebut dilakukan melalui tahap; menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.¹⁴

Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan.¹⁵

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan :

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presentasi data.
4. Menyimpulkan data.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman;

1. Reduksi data,
2. Paparan data
3. Penarikan kesimpulan

¹⁴ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25

¹⁵ *Ibid.*,

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus. Klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹⁶

Dalam penelitian ini selain melihat keaktifan yang diamati selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan tindakan juga ditentukan dengan melihat prestasi belajar yaitu hasil belajar kognitif yang diperoleh dari skor hasil tes formatif siswa dan hasil belajar afektif yang berasal dari sikap dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan. Dari data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas.

$$\text{Prosentase peningkatan} = \frac{\text{nilai rata-rata sesudah tindakan} - \text{nilai rata-rata sebelum tindakan}}{\text{nilai rata-rata sebelum tindakan}} \times 100\%$$

Gambar 3.1 penghitungan prosentase kenaikan prestasi siswa

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 26

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹⁷

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. 10 ketekunan pengamatan
2. Triangulasi
3. kecukupan referensial.¹⁸

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membeca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjtnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.¹⁹ Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu:

¹⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 320

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 175

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 178

1. Triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data.
2. Triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

H. Tahap-tahap Penelitian

Seperti yang telah di kemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini mengikuti model yang di kembangkan revisi model Lewin menurut Elliot

Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang harus di lampai adalah membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga di peroleh data yang dapat di simpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan(*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).²⁰

Dalam penelitian ini di rencanakan terdiri dari tiga siklus penelitian yang harus di tempuh, yaitu:

²⁰ Kunandar, *op.cit.*, hlm. 135

Siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu, pada hari senin tanggal 21 Januari 2013 jam ke-6 (11.20-12.00). dengan materi kompetensi dasar “Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern”.

Siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 28 Januari 2013 jam ke-6 (11.20-12.00). dengan materi kompetensi dasar “Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasawuf”.

Siklus ketiga dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 4 Februari 2013 jam ke-6 (11.20-12.00). dengan materi kompetensi dasar “Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern”.

Tetapi disini sebelum peneliti melakukan tiga siklus diatas peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal dan melakukan *Pre test* sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf). Observasi awal ini dilakukan pada hari Senin Tanggal 14 Januari 2013 jam ke-6 (11.20-12.00). dengan materi kompetensi dasar “Menjelaskan pengertian, asal-usul dan istilah-istilah dalam tasawuf”.

Adapun dalam pelaksanaan tahap-tahap penelitian di jelaskan sebagai berikut:

Penelitian ini akan dilakukan 3 tahapan, yaitu:

1. Rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin

penelitian. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi dengan guru bidang studi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi.

3. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi.

I. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

a. Skenario tindakan pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana

Implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan metode yang digunakan sebelum memberikan materi yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari skenario

pembelajaran, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas kemudian menentukan metode apa yang tepat dan sesuai keadaan siswa di kelas. Setelah peneliti menemukan metode yang cocok, maka peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Alat/media

Yang dimaksud alat atau media dalam penelitian ini adalah sarana yang mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar seperti buku paket, LKS, LCD, Laptop, dan alat-alat atau sarana lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan dapat mendukung siswa dalam belajar.

c. Personalia

Personalia pada penelitian ini adalah siswa sebagai obyek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Dalam Implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagi tiga siklus, siklus pertama dibagi menjadi satu kali pertemuan. Siklus ke dua dibagi menjadi satu kali pertemuan, siklus ke tiga dibagi menjadi satu kali pertemuan. Sebelum melaksanakan ketiga siklus ini guru melaksanakan *Pre test* terlebih dahulu dan observasi awal di kelas XI

IPS 7. Adapun tahapan setiap siklus sebagai berikut:

Pre test

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka oleh guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS 7. Dilanjutkan dengan guru Aqidah Akhlak memperkenalkan peneliti kepada siswa, bahwa kedatangan peneliti yang nantinya akan mengajar di kelas XI IPS 7 dan juga sekaligus mengadakan penelitian pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
- 3) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa serta melakukan perkenalan dengan siswa satu persatu dengan tujuan agar antara peneliti dengan siswa saling mengenal satu sama lain.
- 4) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini. Guru (peneliti) menjelaskan indikator serta tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini.
- 5) Guru (peneliti) mengadakan *Pre test* selama 10 menit. Kemudian siswa disuruh mengumpulkan hasil *Pre test* kedepan.

- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru (peneliti) menjelaskan materi tentang pengertian, asal-usul dan istilah dalam tasawuf secara singkat.
 - 2) Guru (peneliti) mengadakan diskusi singkat seputar materi yang baru saja dijelaskan.
- c. Kegiatan penutup
 - 1) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
 - 2) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

Siklus pertama

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
 - 2) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
 - 3) Guru (peneliti) memberikan apersepsi berupa pengulasan materi sebelumnya secara global serta memberikan motivasi kepada siswa.
 - 4) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan kedua ini.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru (peneliti) menampilkan slide powerpoint serta menjelaskan materi tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- 2) Guru (peneliti) mengadakan tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru (peneliti) memberikan *Post test* kepada siswa.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
- 2) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

Siklus kedua

a. Kegiatan awal

- 1) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
- 2) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru (peneliti) memberikan apersepsi berupa pengulasan materi sebelumnya secara global serta memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi

yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga ini.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru (peneliti) menampilkan slide power point serta menjelaskan materi tentang contoh-contoh perilaku tasawuf.
- 2) Guru (peneliti) mengadakan tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru (peneliti) memberikan *Post test* kepada siswa.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
- 2) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

Siklus ketiga

a. Kegiatan awal

- 1) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
- 2) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru (peneliti) memberikan apersepsi serta memberikan motivasi kepada siswa.

- 4) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga ini.
- b. Kegiatan inti
- 1) Guru (peneliti) menampilkan slide power point serta menjelaskan materi tentang contoh-contoh perilaku tasawuf.
 - 2) Guru (peneliti) mengadakan tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
 - 3) Guru (peneliti) memberikan *Post test* kepada siswa.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
 - 2) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MAN Tambakberas Jombang. Yang terletak di Jl. Merpati Tambakberas Jombang 61415.

1. Sejarah singkat MAN Tambakberas Jombang

Rintisan awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang, telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan mengutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Seiring dengan perhatian Orang Tua/ Wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu'allimin Muallimat Atas 6 Tahun (MMA).

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK. Menag No.

23 Tanggal 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd. Rohim.

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai sekarang ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Dalam perkembangan berikutnya, agar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat atas (MMA) tetap berjalan sesuai ciri khas utama Pondok Pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA dan MAAIN (setingkat SMA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1980 terjadi alih tugas kepemimpinan, Bapak KH. Ach. Al Fatich Ar. ditugaskan menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai dengan sekarang ini MAN Tambakberas Jombang memiliki program jurusan: Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Hingga saat ini MAN Tambakberas telah melalui 5 periode kepemimpinan, beliau adalah:

- a. Bapak KH Ach. Alfatich AR. (Alm)
- b. Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi.
- c. Bapak Drs. H. Abd. Madjid.
- d. Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc.
- e. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MAN Tambakberas

No. Statistik : 311351713005

Berdiri tahun : 1969

Akreditasi : A (nilai 98)
Alamat Sekolah : Jl. Merpati Tambakberas Jombang 61415
Kecamatan : Jombang
Kabupaten/Kota : Jombang
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740
Faximile : (0321) 855537
Website : www.mantambakberas.com
E-mail : tu@mantambakberas.com

3. Identitas Kepala

N a m a : **Drs. H. AH. SUTARI, M.Pd.**
N I P : 195703271984031002
Pendidikan terakhir : S-2

4. Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya insan yang beriman bertaqwa, berilmu, dan beramal”.

Misi:

- a. Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- b. Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah.
- c. Meningkatkan kajian kitab kuning.
- d. Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
- e. Mengembangkan pemikiran ilmiah.

- f. Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait.

5. Kerjasama kelembagaan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas mencanangkan program peningkatan mutu pendidikan melalui Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Persiapan secara khusus telah dilaksanakan, antara lain ialah:

- a. Visit Programme Year 2011 in Japan oleh Kepala Madrasah.
- b. Menjalin kerjasama dengan **I.C NAGOYA JAPAN**.
- c. Menjalin kerjasama dengan **AOYAMA SCHOOL OF JAPANESE**.
- d. Kerjasama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk program upgrading dan updating tenaga pendidikan.
- e. Kerjasama dengan Universitas Negeri Malang (UM) untuk program pendampingan guru-guru mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dan Olympiade.
- f. Kementerian tenaga kerja Kab. Jombang, untuk standarisasi lulusan siswa program ketrampilan.

6. Model pembelajaran

Model pembelajaran di MAN Tambakberas sudah menggunakan pembelajaran PAKEMI, model pembelajaran variatif serta konstruktivistik. Proses pembelajaran sangat didukung dengan media

berupa perpustakaan kelas, hotspot/internet, komputer dan LCD TV di setiap kelas. Penilaian hasil evaluasi dilakukan dengan scanner.

7. Kelulusan peserta didik

Kelulusan peserta didik MAN Tambakberas Jombang tiga tahun terakhir sebagai berikut:

a. Tapel 2008 – 2009

Rata-rata UN	NILAI RATA-RATA JURUSAN		
	IPA	IPS	BAHASA
4,5	7,73	8,01	7,39

b. Tapel 2009 – 2010

Rata-rata UN	NILAI RATA-RATA JURUSAN		
	IPA	IPS	BAHASA
5,0	8,06	8,15	7,77

c. Tapel 2010 – 2011

Rata-rata UN	NILAI RATA-RATA JURUSAN			
	IPA	IPS	BAHASA	AGAMA
5,5	8,12	7,86	7,38	6,36

Tabel 4.1 Kelulusan peserta didik di MAN Tambakberas Jombang tiga tahun terakhir

8. Gambaran umum keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan fasilitas sarana dan prasarana.

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan,

1) Pendidikan

Tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang berjumlah 122 Orang, dengan pendidikan terakhir:

- a) Pascasarjana (S-3) : 1 orang
- b) Pascasarjana (S-2) : 36 orang
- c) Sarjana (S-1) : 82 orang

d) Lulusan Pesantren : 3 orang.

2) Penguasaan Bahasa Inggris

C-Gress TOEIC (*Test Of English For International Communication*) bekerjasama dengan KEMENAG RI telah melaksanakan test TOEIC di MAN Tambakberas Jombang. Test ini diikuti oleh 51 peserta (tenaga pendidik), dengan hasil:

Lowest Score	Higest Score	Mean Score	Keterangan
370	740	543	-

Tabel 4.2 Hasil tes penguasaan Bahasa Inggris tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang

3) Penguasaan IT,

Penguasaan IT para tenaga pendidik MAN Tambakberas:

PROGRAM											
WORD			EXCEL			POWER POINT			INTERNET		
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
1	2	119	2	4	116	-	5	117	5	4	113

K= Kurang, S= Sedang , B = Baik

Tabel 4.3 Penguasaa IT tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang

4) Tenaga kependidikan MAN Tambakberas Jombang sebanyak 34 orang, dengan klasifikasi pendidikan, Sarjana (S-1) 24 orang dan 10 orang berpendidikan SLTA. Penguasaan terhadap IT, sebagai berikut:

PROGRAM											
WORD			EXCEL			INTERNET			DATABASE		
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
-	4	30	-	6	8	-	2	32	2	6	16

Tabel 4.4 Penguasaa IT tenaga kependidikan MAN Tambakberas Jombang

b. Keadaan siswa

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA						Total
	Kls X		Kls XI		Kls XII		
	L	P	L	P	L	P	
2011/2012	260	437	211	403	173	309	1793

Tabel 4.5 Keadaan siswa MAN Tambakberas jombang tahun ajaran 2011/2012

c. Fasilitas Sarana Prasarana

- 1) Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2.
- 2) Bangunan gedung terdiri dari ;

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M 2)	Keterangan
1	Kelas	46	3.900,8	
2	Tamu	1	56	
3	Perpustakaan elektronik	2	2.521	
4	Kepala Madrasah	1	48	
5	Dewan Guru	3	104	
6	BP/BK	1	64	
7	Tata usaha	1	112	
8	Wakamad	1	64	
9	Laboratorium Fisika	1	116	
10	Laboratorium Biologi	1	116	
11	Laboratorium Kimia	1	116	
12	Laboratorium Bahasa	2	232	
13	UKS	1	48	
14	Laboratorium Computer	2	128	
15	Koperasi	1	36	
16	OSIS	2	48	
17	Kamar Mandi Wc Guru	15	40	
18	Kamar Mandi WC Murid	15	42	
19	AULA	1	192	

20	Masjid (Islamic Centre)	1	400	
----	-------------------------	---	-----	--

Tabel 4.6 Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Man Tambakberas Jombang

9. Fasilitas Pendukung,

a. UKS (Unit Kesehatan Sekolah),

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditangani oleh:

- 1) Seorang dokter yang bertugas setiap hari kerja,
- 2) Dua orang paramedis.

b. Sarana Ketrampilan;

Sarana Ketrampilan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas, yaitu:

- 1) Ketrampilan Komputer, dengan fasilitas 80 unit komputer.
- 2) Ketrampilan Tata Busana dengan jumlah mesin jahit;
 - a) 20 buah mesin jahit Elektrik dan 6 mesin obras.
 - b) 20 buah mesin jahit Manual.
- 3) Ketrampilan Automotif; yang dilengkapi dengan *engine-stand*, mesin mobil, mesin motor, dan peralatan outomotif lainnya.
- 4) Ketrampilan Meubelair

c. Perpustakaan,

Perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas terdapat di dua lokasi, dengan koleksi buku tidak kurang dari 8000 buku dan lebih dari 4000 judul buku.

d. Website,

Website dijadikan sebagai media informasi, komunikasi dan media pendidikan bagi seluruh siswa, wali murid dan masyarakat yang membutuhkan.

e. BP/BK

Menjadi patner bagi peserta didik dalam proses belajar. BP/BK sebagai konselor, pemberi informasi dan bimbingan karir, serta mengadakan penelitian tentang suatu masalah yang timbul dan menindak lanjuti.

e. Laboratorium,

Laboratorium Fisika. Kimia, Biologi, dan laboratorium Bahasa.

f. Sarana Olahraga: lapangan Basket, lapangan Volli, Tenis meja, Sepakbola, Futsal, dll.

10. Kegiatan pengembangan diri

Kegiatan ekstra-kurikuler, sebagai berikut:

- a. Praktikum ekonomi di koperasi Siswa
- b. Ketrampilan Komputer
- c. Gerakan infaq dan Tabungan Siswa
- d. Olah raga prestasi dan Bela diri
- e. Pembinaan Teater
- f. Pembinaan Qasidah Modern "*Al-Jadid*"
- g. English Conversation Club
- h. Kelompok Ilmiah Remaja

- i. Palang Merah Remaja
- j. Pramuka
- k. Ketrampilan Keagamaan
- l. Pembinaan dan Praktikum khutbah Jum'at
- m. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an
- n. Pembinaan kajian kitab kuning (salaf).

11. Program Unggulan

a. Kelas Unggulan,

Kelas Unggulan, adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, lebih memperbanyak praktikum daripada teori-teori. Di kelas ini untuk mata pelajaran MIPA menggunakan bilingual. Fasilitas yang disediakan: kursi standart Perguruan Tinggi, LCD, Komputer, perpustakaan kelas, papan white Board, full AC, dll.

b. Kelas Ketrampilan,

Dilaksanakan sejak tahun 1997, atas kerjasama dengan Bank Dunia (*International Development Bank*). Terbagi dalam 3 (tiga) spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

c. P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN).

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

d. S3 (Salam, salaman, dan Shalat)

Program ini bertujuan melestarikan ”budaya pesantren” di lingkungan sekolah. Para guru dan semua siswa setiap kali bertemu wajib menyampaikan salam, salaman serta pembiasaan shalat dluha dan dhuhur secara berjama’ah.

e. Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal,

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah: Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

f. BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)

Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu penyiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olympiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke IPA an bagi para siswa.

g. Program Ekstra dan Klinik

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas

klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remidi bagi mereka.

h. Pembinaan dan Praktikum Keagamaan

Bentuk program praktikum keagamaan ini adalah :

- 1) program pembinaan dan praktikum Tajhizul Janaiz,
- 2) program pembinaan dan praktikum manasik haji.
- 3) program pembinaan dan praktikum khutbah Jum'at

i. Program PAS (Paket Aplikasi Sekolah), yang selanjutnya kami sebut dengan istilah PAM (Paket Aplikasi Madrasah). (*masih dalam proses*).

j. Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas,

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik. Grup qasidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

k. Kegiatan Spiritual Keislaman,

Kegiatan yang dilaksanakan secara insidental sebagai berikut:

- 1) Malam Munajat, dilaksanakan secara *Insidental*.
- 2) Istighosah, dilaksanakan secara *Insidental*.
- 3) Wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shalat dhuhur.
- 4) Khotmil Qur'an, kegiatan khotmil Qur'an dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada hari jum'at.

1. Pengabdian Masyarakat,

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MAN Tambakberas melalui:

1) Khutbah Jumat,

Pembinaan khutbah jum'ah dan praktikum langsung ditengah-tengah masyarakat (di beberapa masjid di kabupaten Jombang).

2) Bakti Sosial,

Bakti sosial yang telah dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun adalah pembagian daging qurban, pembagian beras zakat fitrah, pemberian pakaian bekas layak pakai dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat di sekitar MAN Tambakberas Jombang.

12. Prestasi Lomba

Prestasi tingkat Nasional yang sudah pernah diraih adalah:

N O	JENIS LOMBA	PRESTASI	THN	TINGKAT
1	KARYA ILMIAH REMAJA	Finalis Scientific Paper Competition Nasional di UM Malang	2009	NASIONAL
2	KARYA ILMIAH REMAJA	Juara I LKTI Chemistryweek HIMKA ITS	2010	NASIONAL
3	KARYA ILMIAH REMAJA	Finalis LKTI Chemistryweek HIMKA ITS	2010	NASIONAL
4	KARYA ILMIAH REMAJA	Finalis Scientific Atmosphere di Udayana Bali	2010	NASIONAL
5	QOSIDAH MODERN ALTERNATIF(PO SPENAS)	Juara I	2010	NASIONAL

6	KARYA ILMIAH REMAJA	Finalis 10 besar (PACOM) Paper Competition MEDSPIN di UNAIR	2010	NASIONAL
7	KARYA ILMIAH REMAJA	Juara I LKTI Gebyar di IPB Bogor	2010	NASIONAL
8	OLIMPIADE FISIKA	Juara I (Rayon) Peringkat 13 Nasional	2010	NASIONAL
9	KARYA ILMIAH REMAJA	Juara II di MAN Insan Cendikia Serpong Jabar	2011	NASIONAL
10	KARYA ILMIAH REMAJA	Juara II (1 Abad Wahid Hasyim)	2011	NASIONAL
11	LOMBA PIDATO BAHASA JEPANG	Finalis (ranking 6 dari 10 besar)	2012	NASIONAL
12	OLYMPIADE SAINS DAN BAHASA MA SE WILKER SURABAYA	Juara Umum (2 tahun berturut-turut)	2010 dan 2012	Wilker Surabaya

Tabel 4.7 Prestasi lomba yang pernah diraih MAN Tambakberas Jombang

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari ilmu Pendidikan Agama Islam yang ada ditingkatan kurikulum SMA/ sederajat yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di MAN Tambakberas jombang.

Dikatakan penting, karena mata pelajaran Aqidah Akhlak menyangkut tentang Aqidah (keyakinan) dan juga mengandung tuntunan akhlak yang diaplikasikan oleh para siswa di MAN Tambakberas jombang dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh sebab itu, salah satu tugas guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah menyampaikannya dengan berbagai cara, metode dan

pendekatan yang relevan, agar bisa tertanam dalam diri setiap siswa. Jadi, tidak hanya untuk di dengar saja melainkan juga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari para siswa MAN Tambakberas Jombang.

Dalam hal ini terutama tentang materi tasawuf, dikarenakan dalam penelitian ini memfokuskan pada Standar Kompetensi “Memahami Tasawuf dalam Islam”.

Pada tanggal 8 Januari 2013 peneliti mewawancarai Ibu Ma’isyah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas jombang “Mengenai Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar, metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana keadaan siswa di kelas XI IPS 7, kendala ketika KBM berlangsung, bagaimana mengatasi kendala tersebut. Bagaimana cara dalam meningkatkan motivasi siswa agar semangat lagi dalam mengikuti pelajaran”, keterangan dari Ibu Ma’isyah terdapat di bawah ini:

Keterangan dari Ibu Ma’isyah:

“Persiapan saya sebelum mengajar yaitu membuat rencana pelaksanaan pengajaran, metode yang saya gunakan pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPS 7 yaitu ceramah, keadaan siswa di kelas XI IPS 7 ini kalau dibandingkan dengan kelas-kelas lain bisa dibilang lebih ramai dan kurang memperhatikan penjelasan yang saya berikan. kendala yang saya temukan pada saat mengajar Aqidah Akhlak dengan metode ceramah ini siswa suka ribut sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan materi yang saya berikan, akhirnya untuk mengatasi masalah itu saya menegur siswa tersebut dan memberi peringatan kepada para siswa tersebut. Untuk memotivasi siswa pada saat mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak maka saya selalu memberi arahan serta selalu tidak lupa untuk menyuruh mereka belajar setiap harinya dan juga menyuruh mereka menghafal Asmaul Husna untuk

bekal mereka di akhirat nantinya.¹

Peneliti melaksanakan observasi awal ke kelas XI IPS 7 pada tanggal 14 Januari 2013. Dan pada observasi awal ini peneliti melakukan *Pre test* sebagai langkah awal untuk mengetahui nilai awal siswa dan juga seberapa besar tingkat pemahaman materi kelas XI IPS 7 ini terhadap materi “Memahami Tasawuf dalam Islam” dengan Kompetensi Dasar “Menjelaskan tentang pengertian, asal-usul dan istilah dalam tasawuf”. Serta dari hasil *Pre test* ini akan dijadikan acuan apakah kelas XI IPS 7 ini perlu atau tidak diberikan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab.

2. Rancangan *Pre test*

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran pada pre test, adalah:

- a. Mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 7 mengenai rancangan *Pre test* yang akan dilakukan.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan Materi tentang pengertian, asal-usul dan istilah dalam tasawuf.
- d. Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan bahan-bahan materi dari internet.
- e. Menyusun soal *Pre test* yang akan diberikan kepada siswa setelah disampaikannya materi pelajaran, yang bertujuan untuk

¹Wawancara dengan Ibu Ma'isyah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, tanggal 8 Januari 2013.

mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi awal yang telah disampaikan serta sebagai acuan apakah kelas XI IPS 7 ini perlu atau tidak diberikan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab.

f. Mempersiapkan instrument penelitian.

3. Pelaksanaan *Pre test*

Pelaksanaan *Pre test* yaitu tanggal 14 Januari 2013 dengan Kompetensi Dasar menjelaskan pengertian, asal-usul dan istilah dalam tasawuf. Pembelajaran berlangsung selama 1 x 40 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut:

Waktu: 1 x 40 menit (Senin, 14 Januari 2013)

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka oleh guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS 7. Dilanjutkan dengan guru Aqidah Akhlak memperkenalkan peneliti kepada siswa, bahwa kedatangan peneliti yang nantinya akan mengajar di kelas XI IPS 7 dan juga sekaligus mengadakan penelitian pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
- 3) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa serta melakukan

perkenalan dengan siswa satu persatu dengan tujuan agar antara peneliti dengan siswa saling mengenal satu sama lain.

- 4) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini. Guru (peneliti) menjelaskan indikator serta tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini.
- 5) Guru (peneliti) mengadakan *Pre test* selama 10 menit. Kemudian siswa disuruh mengumpulkan hasil *Pre test* kedepan.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru (peneliti) menjelaskan materi tentang pengertian, asal-usul dan istilah dalam tasawuf secara singkat.
- 2) Guru (peneliti) mengadakan diskusi singkat seputar materi yang baru saja dijelaskan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
- 2) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

4. Observasi dan hasil *Pre test*

Pada observasi awal ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas XI IPS 7 selama proses

pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Selain itu juga untuk mengetahui nilai awal siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang setelah diadakannya *Pre test*.

Dari hasil nilai *Pre test* dapat dikatakan bahwa prestasi siswa kelas XI IPS 7 masih jauh dari yang diharapkan, dengan kata lain banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang memenuhi KKM (kreteria Kelulusan Minimal). Hasil nilai rata-rata *Pre test* siswa kelas XI IPS 7 yaitu sebesar 67,29. Indikator lain yang menunjukkan prestasi belajar yang dicapai rendah yaitu siswa banyak yang ribut, kurang memprhatikan, dan cenderung bermain sendiri. Serta dalam sesi tanya jawab pun siswa cenderung pasif.

Untuk hasil nilai *Pre test* bisa dilihat di dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Siswa	Nilai
1	AINUR HENNY RAHMAWATI *	80
2	ALFIATUSSOLEHAH	70
3	ALIMAH TUSSHOUMI	60
4	AULIA NUR ALFI NIDIA PUTRI	75
5	AZZURINA SA'ADAH	60
6	DEWI MASITOH	70
7	EMILDA AFNI KHOIRO	70
8	ERVA KUMALA AYU SAFITRI	70
9	ERWIN DAMAYANTI	60
10	EVI DIAN FITRIA	70
11	FATIA RAHMAWATI	55
12	FAUZIAH PUTRI HIDAYATI *	90
13	FENTI ZULAIKAWATI	70
14	FIRDAUSI NUZULA *	60
15	INDAH SYAFI'ATUN JADIDAH	60
16	ISMI LATHIFATUL AFIKAH	70
17	ISMI NUR AZIZAH	70

18	KHOMSATUN	70
19	LALAH RAVILIA MARDATILLAH *	60
20	MARIANA AVRILIANA	55
21	MAULIDA ILHAM SHOLIKAH *	60
22	MEIDIANA NUR'AINI	90
23	NISA AROFATIN MASVIA	60
24	NUR AINI MAFTUKHAH *	80
25	NUR HAJIJAH	70
26	REYNINTA FAIRIZA RAHARDINI	60
27	RIDHA CLASNITA THULUSIA	70
28	SEKARWUNI PERMANI	60
29	SHOBIBATUR ROHMAH *	70
30	SITI AGUSTINA HARTINI *	60
31	SITI TOYYIBAH	85
32	SITI UMIE HANIK NUR HOLIDAH	-
33	SUNIYA MUNNA APRILIYANI	60
34	TIAS INDAH FAKHRUN NISA'	70
35	TITA SA'ADATUT DAROINI	75
36	TUTUK ANDRIYANI ILA FAJRIA *	65
37	UCIK WILUJENG ROMADHONI	60
38	ZALFINA ILLIYYIN	50
	Total	2490
	Rata-rata	67,29

Tabel 4.8 Hasil nilai *Pre Test* pada observasi awal di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang

5. Refleksi *Pre test*

Dari hasil *pretest* dapat disimpulkan bahwa nilai awal yang diperoleh kelas XI IPS 7 sangat kurang. Masih berada dibawah KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu 70,00. Maka peneliti disini akan menggunakan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang khususnya pada mata pelajaran Aqidah

Akhlak (materi tasawuf). Dan diharapkan dengan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab ini prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) bisa meningkat dari hasil rata-rata nilai *Pre test* awal yaitu sebesar 67,29.

C. Paparan Data

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu, setelah mengetahui betul pokok permasalahannya, dengan harapan problem yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

Pada rencana tindakan siklus pertama ini peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab disini dengan cara mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa setelah para siswa diberi penjelasan

mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan waktu itu. Serta tidak lupa memberikan tugas kepada siswa. Apabila kebanyakan dari para siswa belum faham atas materi yang telah dijelaskan maka akan diadakan pengulangan penjelasan materi, baik itu materi yang akan diajarkan maupun materi pada pertemuan sebelumnya. *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab ini peneliti berusaha untuk membantu siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terus belajar agar tidak tertinggal dengan temannya. Serta agar prestasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) bisa ditingkatkan. Siklus pertama ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Sebelum siklus pertama ini dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap perencanaan, antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan bahan dan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern”.
- 3) Mempersiapkan power point yang berisi materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

5) Membuat format evaluasi (*Post test*).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Dan pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Januari 2013 pada jam ke-6 (11.20-12.00).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama ini sebagaimana yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
- b) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru (peneliti) memberikan apersepsi berupa pengulasan materi sebelumnya secara global serta memberikan motivasi kepada siswa.
- d) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan kedua ini.

2). Kegiatan inti

- a) Guru (peneliti) menampilkan slide powerpoint serta menjelaskan materi tentang fungsi dan peranan tasawuf

dalam kehidupan modern.

- b) Guru (peneliti) mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru (peneliti) memberikan *post test* kepada siswa.

3). Kegiatan penutup

- a) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
- b) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

c. Pengamatan

Pada pertemuan siklus pertama ini dari 38 jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, yang tidak masuk berjumlah 5 orang. Selama penelitian pada siklus pertama ini peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa, baik itu materi pertemuan kedua ini maupun materi pertemuan sebelumnya kemudian juga dilakukan pengulangan secara global materi pada pertemuan sebelumnya. Serta memberikan tugas membaca kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Sedangkan hasil *Post test* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i> siklus I
1	AINUR HENNY RAHMAWATI *	80	80
2	ALFIATUSSOLEHAH	70	70
3	ALIMAH TUSSHOUMI	60	65
4	AULIA NUR ALFI NIDIA PUTRI	75	75
5	AZZURINA SA'ADAH	60	-
6	DEWI MASITOH	70	70
7	EMILDA AFNI KHOIRO	70	70
8	ERVA KUMALA AYU SAFITRI	70	-
9	ERWIN DAMAYANTI	60	70
10	EVI DIAN FITRIA	70	-
11	FATIA RAHMAWATI	55	65
12	FAUZIAH PUTRI HIDAYATI *	90	80
13	FENTI ZULAIKAWATI	70	80
14	FIRDAUSI NUZULA *	60	70
15	INDAH SYAFI'ATUN JADIDAH	60	70
16	ISMI LATHIFATUL AFIKAH	70	70
17	ISMI NUR AZIZAH	70	70
18	KHOMSATUN	70	70
19	LALAH RAVILIA MARDATILLAH *	60	60
20	MARIANA AVRILIANA	55	65
21	MAULIDA ILHAM SHOLIKAH *	60	70
22	MEIDIANA NUR'AINI	90	90
23	NISA AROFATIN MASVIA	60	60
24	NUR AINI MAFTUKHAH *	80	80
25	NUR HAJIJAH	70	70
26	REYNINTA FAIRIZA RAHARDINI	60	60
27	RIDHA CLASNITA THULUSIA	70	70
28	SEKARWUNI PERMANI	60	65
29	SHOBIBATUR ROHMAH *	70	70
30	SITI AGUSTINA HARTINI *	60	-
31	SITI TOYYIBAH	85	85
32	SITI UMIE HANIK NUR HOLIDAH	-	-

33	SUNIYA MUNNA APRILYANI	60	60
34	TIAS INDAH FAKHRUN NISA'	70	70
35	TITA SA'ADATUT DAROINI	75	75
36	TUTUK ANDRIYANI ILA FAJRIA *	65	70
37	UCIK WILUJENG ROMADHONI	60	65
38	ZALFINA ILLIYYIN	50	60
	Total	2490	2320
	Rata-rata	67,29	70,30

Tabel 4.9 Hasil nilai *Post Test* pada siklus pertama di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang

Dapat dilihat dari tabel hasil observasi prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) di atas, setelah dilaksanakannya siklus pertama ini dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 sebesar 3,01 % dari nilai awal *Pre test* yang dilakukan peneliti. (**nilai rata-rata *Post test* siklus I – nilai rata-rata *Pre test* awal x 100% = 70,30 – 67,29 = 3,01%**).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati keberhasilan dan kegagalan. Pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus pertama terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang sebesar 3,01% dari hasil nilai *Pre test* awal yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sendiri masih ada beberapa kendala, diantaranya dalam sesi tanya jawab siswa kelas XI IPS 7 masih terlihat pasif, hanya ada beberapa siswa saja yang berani mengangkat tangan untuk bicara, ada juga

beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) karena sibuk bermain laptop atau sedang asik mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan nilai *Post test* siswa tersebut ada di bawah nilai KKM. Dan disini guru (peneliti) juga mempunyai hambatan yaitu kurang maksimal dalam mengelola waktu kegiatan belajar mengajar. Sehingga sampai melebihi waktu jam pelajaran yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 1 x 40 menit setiap kali pertemuan.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi dari siklus pertama, maka pada tahap perencanaan siklus kedua ini perlu adanya revisi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tersebut tidak terulang kembali. Dan juga mengingat hasil daripada siklus pertama kurang maksimal. Peneliti berharap dengan diterapkannya *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus kedua ini prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Tambakberas jombang lebih meningkat dari hasil tindakan siklus pertama. Sebagaimana pelaksanaan siklus pertama, pada siklus kedua ini dimulai dengan tahap-tahap yaitu:

- 1) Guru (peneliti) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar “Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasawuf”.

- 2) Guru (peneliti) menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan KD pada pertemuan kali ini yaitu “Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasawuf”.
- 3) Guru (peneliti) membuat panduan belajar siswa agar mudah di pahami siswa, panduan ini berupa *hand out* power point.
- 4) Guru (peneliti) menyiapkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- 5) Guru (peneliti) menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- 6) Guru (peneliti) menyiapkan soal *Post test* yang akan diberikan kepada siswa setelah penyampaian materi pada pertemuan kali ini. dan akan digunakan sebagai tolak ukur peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas pada siklus kedua ini.

b. Pelaksanaan

pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. dan dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pada jam ke-6 (11.20-12.00).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua ini sebagaimana yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan

meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.

- b) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru (peneliti) memberikan apersepsi berupa pengulasan materi sebelumnya secara global serta memberikan motivasi kepada siswa.
- d) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga ini.

2). Kegiatan inti

- a) Guru (peneliti) menampilkan slide power point serta menjelaskan materi tentang contoh-contoh perilaku tasawuf.
- b) Guru (peneliti) mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru (peneliti) memberikan *Post test* kepada siswa.

3). Kegiatan penutup

- a) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
- b) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

c. Pengamatan

Pada pertemuan siklus kedua ini dari 38 jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, yang tidak masuk berjumlah 5 orang, sama seperti pada pertemuan siklus pertama, rata-rata dikarenakan sakit. Selama penelitian pada siklus kedua ini peneliti menjelaskan materi tentang “menunjukkan contoh-contoh prilaku tasawuf” dengan menggunakan media *power point* agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan tidak lupa peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dengan cara mengulas secara global materi pada pertemuan - pertemuan sebelumnya dan mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa, baik itu materi pertemuan ketiga ini maupun materi pertemuan sebelumnya. tetapi disini peneliti lebih memfokuskan memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang nilainya dirasa kurang. Serta tidak lupa peneliti memberikan tugas membaca kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan ketiga ini.

Sedangkan hasil *Post test* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang pada siklus kedua ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test siklus I</i>	Nilai <i>Post Test siklus II</i>
1	AINUR HENNY RAHMAWATI *	80	80	80
2	ALFIATUSSOLEHAH	70	70	75
3	ALIMAH TUSSHOUMI	60	65	70
4	AULIA NUR ALFI NIDIA PUTRI	75	75	75
5	AZZURINA SA'ADAH	60	-	-
6	DEWI MASITOH	70	70	75
7	EMILDA AFNI KHOIRO	70	70	80
8	ERVA KUMALA AYU SAFITRI	70	-	-
9	ERWIN DAMAYANTI	60	70	80
10	EVI DIAN FITRIA	70	-	-
11	FATIA RAHMAWATI	55	65	70
12	FAUZIAH PUTRI HIDAYATI *	90	80	80
13	FENTI ZULAIKAWATI	70	80	80
14	FIRDAUSI NUZULA *	60	70	85
15	INDAH SYAFI'ATUN JADIDAH	60	70	75
16	ISMI LATHIFATUL AFIKAH	70	70	75
17	ISMI NUR AZIZAH	70	70	85
18	KHOMSATUN	70	70	70
19	LALAH RAVILIA MARDATILLAH *	60	60	75
20	MARIANA AVRILIANA	55	65	65
21	MAULIDA ILHAM SHOLIKAH *	60	70	70
22	MEIDIANA NUR'AINI	90	90	80
23	NISA AROFATIN MASVIA	60	60	75
24	NUR AINI MAFTUKHAH *	80	80	80
25	NUR HAJIJAH	70	70	70
26	REYNINTA FAIRIZA RAHARDINI	60	60	85
27	RIDHA CLASNITA THULUSIA	70	70	70
28	SEKARWUNI PERMANI	60	65	75
29	SHOBIBATUR ROHMAH *	70	70	70
30	SITI AGUSTINA HARTINI *	60	-	-
31	SITI TOYYIBAH	85	85	85
32	SITI UMIE HANIK NUR HOLIDAH	-	-	-
33	SUNIYA MUNNA APRILIYANI	60	60	60
34	TIAS INDAH FAKHRUN NISA'	70	70	70
35	TITA SA'ADATUT DAROINI	75	75	90
36	TUTUK ANDRIYANI ILA FAJRIA *	65	70	70

37	UCIK WILUJENG ROMADHONI	60	65	80
38	ZALFINA ILLIYYIN	50	60	85
	Total	2490	2320	2510
	Rata-rata	67,29	70,30	76,06

Tabel 4.10 Hasil nilai *Post Test* pada siklus kedua di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang

Dapat dilihat dari tabel hasil observasi prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) di atas, setelah dilaksanakannya siklus kedua ini dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 sebesar 8,77 % dari nilai awal *Pre test* yang dilakukan peneliti. (**nilai rata-rata *Post test* siklus II - nilai rata-rata *Pre test* awal x 100% = 76,06 – 67,29 = 8,77 %**).

d. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua ini dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang sebesar 8,77 % dari nilai awal *Pre test* yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sendiri sudah mengalami peningkatan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama, diantaranya siswa sudah mulai aktif, baik dalam hal bertanya tentang materi pelajaran maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang masih pasif. Dalam hal pemahaman terhadap materi, pada pelaksanaan siklus kedua ini terlihat

mengalami peningkatan daripada pelaksanaan siklus pertama. dapat dilihat dari hasil prestasi siswa dalam mengerjakan *Post test* dengan rata-rata 76,06. meskipun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi dari siklus kedua, maka pada tahap perencanaan siklus ketiga ini perlu adanya revisi, sama seperti yang ada di perencanaan siklus kedua. sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali. Meskipun hasil prestasi belajar pada siklus kedua sudah baik tetapi disini peneliti masih merasa kurang memuaskan dikarenakan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih ada di bawah KKM. Peneliti berharap dengan diterapkannya *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus ketiga ini prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Tambakberas jombang lebih meningkat dari hasil tindakan siklus kedua. Sebagaimana pelaksanaan siklus pertama dan kedua, pada siklus ketiga ini dimulai dengan tahap-tahap yaitu:

- 1) Guru (peneliti) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar “Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern”.

- 2) Guru (peneliti) menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan KD pada pertemuan kali ini yaitu “Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern”.
- 3) Guru (peneliti) membuat panduan belajar siswa agar mudah di pahami siswa, panduan ini berupa *hand out* power point.
- 4) Guru (peneliti) menyiapkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- 5) Guru (peneliti) menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.
- 6) Guru (peneliti) menyiapkan soal *Post test* yang akan diberikan kepada siswa setelah penyampaian materi pada pertemuan kali ini. dan akan digunakan sebagai tolak ukur peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas pada siklus ketiga ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus ketiga ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. dan dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013 pada jam ke-6 (11.20-12.00). dengan kompetensi dasar “Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern”.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga ini sebagaimana yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
 - b) Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Guru (peneliti) memberikan apersepsi serta memberikan motivasi kepada siswa.
 - d) Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga ini.
- 2). Kegiatan inti
 - a) Guru (peneliti) menampilkan slide power point serta menjelaskan materi tentang contoh-contoh perilaku tasawuf.
 - b) Guru (peneliti) mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Guru (peneliti) memberikan *Post test* kepada siswa.
- 3). Kegiatan penutup
 - a) Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
 - b) Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian

salam.

c. Pengamatan

Pada pertemuan siklus ketiga ini keseluruhan siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang hadir semua. dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran sudah jauh lebih baik daripada siklus pertama dan siklus kedua. Selama penelitian pada siklus ketiga ini peneliti menjelaskan materi tentang “Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern” dengan menggunakan media *power point* agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan tidak lupa peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dengan cara mengulas secara global materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa, baik itu materi pertemuan keempat ini maupun materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. tetapi disini peneliti lebih memfokuskan memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang nilainya dirasa kurang. dan pada siklus ketiga ini peneliti juga melakukan *review* keseluruhan materi tentang “Memahami tasawuf dalam Islam” dikarenakan pada pertemuan kali ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan peneliti. Serta tidak lupa peneliti memberikan tugas membaca kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan keempat ini.

Sedangkan hasil *Post test* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang pada siklus ketiga ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i> siklus I	Nilai <i>Post Test</i> siklus II	Nilai <i>Post Test</i> siklus III
1	AINUR HENNY RAHMAWATI *	80	80	80	90
2	ALFIATUSSOLEHAH	70	70	75	80
3	ALIMAH TUSSHOUMI	60	65	70	70
4	AULIA NUR ALFI NIDIA PUTRI	75	75	75	75
5	AZZURINA SA'ADAH	60	-	-	80
6	DEWI MASITOH	70	70	75	75
7	EMILDA AFNI KHOIRO	70	70	80	80
8	ERVA KUMALA AYU SAFITRI	70	-	-	85
9	ERWIN DAMAYANTI	60	70	80	80
10	EVI DIAN FITRIA	70	-	-	75
11	FATIA RAHMAWATI	55	65	70	70
12	FAUZIAH PUTRI HIDAYATI *	90	80	80	80
13	FENTI ZULAIKAWATI	70	80	80	90
14	FIRDAUSI NUZULA *	60	70	85	85
15	INDAH SYAFI'ATUN JADIDAH	60	70	75	90
16	ISMI LATHIFATUL AFIKAH	70	70	75	75
17	ISMI NUR AZIZAH	70	70	85	85
18	KHOMSATUN	70	70	70	75
19	LALAH RAVILIA MARDATILLAH *	60	60	75	75
20	MARIANA AVRILIANA	55	65	65	80
21	MAULIDA ILHAM SHOLIKAH *	60	70	70	85
22	MEIDIANA NUR'AINI	90	90	80	80
23	NISA AROFATIN MASVIA	60	60	75	75
24	NUR AINI MAFTUKHAH *	80	80	80	80
25	NUR HAJIJAH	70	70	70	70
26	REYNINTA FAIRIZA RAHARDINI	60	60	85	90
27	RIDHA CLASNITA THULUSIA	70	70	70	80
28	SEKARWUNI PERMANI	60	65	75	75
29	SHOBIBATUR ROHMAH *	70	70	70	95
30	SITI AGUSTINA HARTINI *	60	-	-	80
31	SITI TOYYIBAH	85	85	85	85

32	SITI UMIE HANIK NUR HOLIDAH	-	-	-	85
33	SUNIYA MUNNA APRILIYANI	60	60	60	75
34	TIAS INDAH FAKHRUN NISA'	70	70	70	90
35	TITA SA'ADATUT DAROINI	75	75	90	95
36	TUTUK ANDRIYANI ILA FAJRIA *	65	70	70	80
37	UCIK WILUJENG ROMADHONI	60	65	80	80
38	ZALFINA ILLIYYIN	50	60	85	85
	Total	2490	2320	2510	3080
	Rata-rata	67,29	70,30	76,06	81,05

Tabel 4.11 Hasil nilai *Post Test* pada siklus ketiga di kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang

Dapat dilihat dari tabel hasil observasi prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) di atas, setelah dilaksanakannya siklus ketiga ini dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 sebesar 13,76 % dari nilai awal *Pre test* yang dilakukan peneliti. (**nilai rata-rata *Post test* siklus II - nilai rata-rata *Pre test* awal x 100%= 81,05 – 67,29 = 13,76 %**)

Sebagian besar siswa Kelas XI IPS 7 pada siklus 3 ini sudah mempunyai motivasi yang sangat baik dan prestasi belajar yang meningkat dibanding pada siklus 1 dan 2 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf). Hal ini dikarenakan peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. dengan cara memberikan pengulangan terhadap materi yang telah disampaikan, serta mengadakan sesi tanya jawab bagi siswa yang belum mengerti terhadap materi yang sudah dijelaskan dan juga tidak lupa peneliti

memberikan tugas untuk membaca kepada semua siswa agar tidak ketinggalan dengan temannya yang lain.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dalam siklus ketiga ini dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang sebesar 13,76 % dari nilai awal *Pre test* yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sendiri sudah mengalami peningkatan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama maupun siklus kedua, diantaranya siswa sudah banyak aktif, baik dalam hal bertanya tentang materi pelajaran maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti. Dalam hal pemahaman terhadap materi, pada pelaksanaan siklus ketiga ini terlihat mengalami peningkatan daripada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua. Dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa dalam mengerjakan *Post test* dengan nilai rata-rata siswa sebesar 81,05. Dan juga dari hasil pengadaaan *Post test* kesemua siswa kelas XI IPS 7 ini tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM.

Dari hasil kegiatan mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga ternyata implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) sudah terlihat mampu meningkatkan

motivasi belajar siswa dan yang terutama adalah prestasi belajar siswa. Selain itu, penilaian siswa terhadap implementasi *Remedial Teaching* dengan metode tanya jawab ini sangat positif, mereka menilai sangat baik terutama untuk pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta agar dalam hal prestasi mereka tidak ketinggalan dengan teman-temannya yang lain yang lebih pintar.

Dari analisis hasil penelitian di atas, maka peneliti merefleksi bahwa implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti disini mempunyai tiga siklus. Siklus yang pertama dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yaitu tepatnya pada hari Senin tanggal 21 Januari 2013 pada jam pelajaran ke-6 yaitu pada jam 11.20 sampai jam 12.00. pertemuan pada siklus pertama ini dilakukan 1 x 40 menit, jadi hanya satu jam pelajaran saja. Disini peneliti memberikan materi “Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern”.

Siklus yang kedua juga dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, sama seperti siklus yang pertama. Siklus yang kedua ini dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pada jam pelajaran ke-6 yaitu pada jam 11.20 sampai jam 12.00. pada siklus yang kedua ini peneliti memberikan materi “contoh-contoh perilaku bertasawuf”.

Dalam siklus yang ketiga juga dilakukan sebanyak satu kali pertemuan juga, sama seperti yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Siklus yang ketiga ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Siklus ketiga ini dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013 yaitu pada jam 11.20 sampai jam 12.00. pada siklus yang terakhir ini peneliti memberikan materi “ Tasawuf dalam kehidupan modern”.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti disini, sebelum dilakukan ketiga siklus diatas, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Yaitu, ibu Maisyah. Dan tidak lupa peneliti

melakukan observasi awal dan juga peneliti melakukan *Pre test* sebagai tolak ukur awal prestasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Dalam observasi awal ini peneliti ditemani oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang. Peneliti disini juga memberikan materi pelajaran yaitu “Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf”.

Berdasarkan hasil observasi awal dan *Pre test* yang dilakukan oleh peneliti, hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) adalah rata-rata sebesar 67,29. Dari hasil nilai *Pre test* tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 masih jauh dari yang diharapkan, dengan kata lain banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang memenuhi KKM (kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu sebesar 70,00 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam observasi awal ini peneliti hanya menjelaskan materi secara keseluruhan dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian peneliti melakukan *Pre test* kepada para siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas jombang. Selain nilai prestasi belajar yang masih berada di bawah KKM, terdapat sejumlah permasalahan yang dialami oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama ini. Diantaranya yaitu, ada beberapa siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti, mereka ada yang sibuk bermain laptop dan juga ada yang lagi asyik mengobrol dengan teman-temannya yang lain. Bahkan ada yang mondar - mandir keliling kelas.

Melihat hasil nilai *Pre test* awal yang belum mencapai KKM, dan juga masih banyak siswa yang belum memahami tentang materi yang telah dijelaskan oleh peneliti pada observasi awal. Maka, peneliti berinisiatif untuk mengimplementasikan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf).

A. Analisis siklus pertama

Siklus pertama ini dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2013 pada jam pelajaran ke-6 yaitu pada jam 11.20 sampai jam 12.00. pertemuan pada siklus pertama ini dilakukan 1 x 40 menit, jadi hanya satu jam pelajaran saja. Disini peneliti memberikan materi “Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern”.

Pada rencana tindakan siklus pertama ini peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam siklus pertama ini peneliti mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa. Serta memberikan tugas kepada siswa. Apabila kebanyakan dari para siswa belum faham atas materi yang telah dijelaskan maka akan diadakan pengulangan penjelasan materi, baik itu materi yang akan diajarkan maupun materi pada pertemuan sebelumnya. penerapan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab ini peneliti berusaha untuk membantu siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terus belajar agar tidak tertinggal dengan temannya. Serta agar prestasi belajar pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) bisa ditingkatkan. Siklus pertama ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan.

Pada pertemuan siklus pertama ini dari 38 jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, yang tidak masuk berjumlah 5 orang. Selama penelitian pada siklus pertama ini peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dengan cara mengulas secara global materi pada pertemuan sebelumnya dan mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa, baik itu materi pertemuan kedua ini maupun materi pertemuan sebelumnya. Serta memberikan tugas membaca kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sendiri masih ada beberapa kendala, diantaranya dalam sesi tanya jawab siswa kelas XI IPS 7 masih terlihat pasif, hanya ada beberapa siswa saja yang berani mengangkat tangan untuk bicara, ada juga beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) karena sibuk bermain laptop atau sedang asyik mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan nilai *Post test* siswa tersebut ada di bawah nilai KKM. Dan disini guru (peneliti) juga mempunyai hambatan yaitu kurang maksimal dalam mengelola waktu kegiatan belajar mengajar. Sehingga sampai melebihi waktu jam pelajaran yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 1 x 40 menit setiap kali pertemuan.

Hasil pengamatan peneliti setelah pada kelas XI IPS 7 ini diterapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab kemudian diberi soal *Post test*, ternyata disini nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 7 mengalami kenaikan sebesar 3,01 % dari nilai awal *Pre test*. Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 7 adalah 70,30. Meskipun nilai rata-rata disini sudah mencapai KKM, tetapi masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM. Sehingga peneliti disini melanjutkan penerapan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus kedua.

B. Analisis siklus kedua

Siklus yang kedua disini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, sama seperti siklus yang pertama. Siklus yang kedua ini dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pada jam pelajaran ke-6 yaitu pada jam 11.20 sampai jam 12.00. pada siklus yang kedua ini peneliti memberikan materi “contoh-contoh perilaku bertasawuf”.

Menyikapi hasil analisis peneliti dari siklus pertama, maka pada siklus kedua ini peneliti merasakan perlu adanya revisi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali. Dan juga mengingat hasil daripada siklus pertama kurang maksimal. Peneliti disini berharap dengan diterapkannya *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus kedua ini prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Tambakberas jombang lebih meningkat dari hasil tindakan siklus pertama.

Pada pertemuan siklus kedua ini dari 38 jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, yang tidak masuk berjumlah 5 orang, sama seperti pada pertemuan siklus pertama, rata-rata dikarenakan sakit. Selama penelitian pada siklus kedua ini peneliti menjelaskan materi tentang “menunjukkan contoh-contoh perilaku tasawuf” dengan menggunakan media *Power Point* agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan tidak lupa peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dengan cara mengulas secara global materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa, baik itu materi pertemuan ketiga ini maupun materi pertemuan sebelumnya. tetapi disini peneliti lebih memfokuskan memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang nilainya dirasa kurang. Serta tidak lupa peneliti memberikan tugas membaca kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan ketiga ini.

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sendiri sudah mengalami peningkatan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama, diantaranya siswa sudah mulai aktif, baik dalam hal bertanya tentang materi pelajaran maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang masih pasif. Dalam hal pemahaman terhadap materi, pada pelaksanaan siklus kedua ini terlihat mengalami peningkatan

daripada pelaksanaan siklus pertama. dapat dilihat dari hasil prestasi siswa dalam mengerjakan *Post test* dengan nilai rata-rata sebesar 76,06. meskipun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM.

Kenaikan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 pada siklus yang kedua ini sebesar 8,77 % dari nilai awal *Pre test*. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 dengan diterapkannya *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi disini peneliti masih belum puas dengan kenaikan ini, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM. Oleh karena itu peneliti disini melanjutkannya pada siklus yang ketiga dan diharapkan para siswa tidak ada yang mendapat nilai yang berada di bawah KKM.

C. Analisis siklus ketiga

Dalam siklus yang ketiga ini juga dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, sama seperti yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Siklus yang ketiga ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Siklus ketiga ini dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013 yaitu pada jam 11.20 sampai jam 12.00. pada siklus yang terakhir ini peneliti memberikan materi “ Tasawuf dalam kehidupan modern”.

Menyikapi hasil refleksi dari siklus kedua, maka pada siklus ketiga ini perlu adanya revisi, sama seperti yang ada pada siklus kedua. sehingga

diharapkan kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali. Meskipun hasil prestasi belajar pada siklus kedua sudah baik tetapi disini peneliti masih merasa kurang memuaskan dikarenakan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih ada di bawah KKM. Peneliti berharap dengan diterapkannya *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus ketiga ini prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Tambakberas jombang lebih meningkat dari hasil tindakan siklus kedua, dan tidak ada yang mendapat nilai berada dibawah KKM.

Pada pertemuan siklus ketiga ini keseluruhan siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang hadir semua. dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran sudah jauh lebih baik daripada siklus pertama dan siklus kedua. Selama penelitian pada siklus ketiga ini peneliti menjelaskan materi tentang “Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern” dengan menggunakan media *Power Point* agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan tidak lupa peneliti menerapkan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dengan cara mengulas secara global materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang belum difahami oleh siswa, baik itu materi pertemuan keempat ini maupun materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. tetapi disini peneliti lebih memfokuskan memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang nilainya dirasa

kurang. dan pada siklus ketiga ini peneliti juga melakukan *review* keseluruhan materi tentang “Memahami tasawuf dalam Islam” dikarenakan pada pertemuan kali ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan peneliti. Serta tidak lupa peneliti memberikan tugas membaca kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan keempat ini.

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sendiri sudah mengalami peningkatan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama maupun siklus kedua, diantaranya siswa sudah banyak aktif, baik dalam hal bertanya tentang materi pelajaran maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti. Dalam hal pemahaman terhadap materi, pada pelaksanaan siklus ketiga ini terlihat mengalami peningkatan daripada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua. Dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa dalam mengerjakan *Post test* dengan nilai rata-rata siswa sebesar 81,05. Dan juga dari hasil pengadaaan *Post test* kesemua siswa kelas XI IPS 7 ini tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Terlihat peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 pada siklus ketiga ini sebesar 13,76 %. Hal ini dirasa peneliti sudah cukup memuaskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti selama tiga asiklus, hasil keseluruhan penelitian serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi Tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang, diawali dengan mengadakan observasi awal ke dalam kelas kemudian memberikan *Pre test* yang nantinya nilai hasil *Pre test* itu dijadikan nilai patokan awal sebelum dilaksanakannya *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab. Setelah itu dilakukan siklus - siklus, disini siklus yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Dan di dalam setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
2. Hasil penilaian pembelajaran dengan implementasi *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi Tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang menjadikan perubahan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam

setiap siklus, yakni: nilai rata - rata *Pre test* awal siswa sebesar (67,29) kemudian siklus I dengan nilai rata-rata sebesar (70,30) siklus II dengan nilai rata-rata sebesar (76,07), dan siklus III dengan nilai rata-rata sebesar (81,05).

B. Saran

Selaku peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya pembelajaran di kelas, didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

1. Dalam pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, membuktikan bahwa penerapan *Remedial Teaching* dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal inilah yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana tujuannya agar siswa bisa meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MAN Tambakberas Jombang.

4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar, Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baslem, Anisah dan Syamsu Mappadan. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-prinsip Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghofir, Abdul. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Malang: IAIN Sunan Ampel Malang.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hasan, Hamid. 1986. *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Karunika.

Hasibuan, JJ. Dan Moejiono. 1988. *Proses belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.

Imansjah, Alipandie. 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjiono, dan Dimiyati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.

Mulyadi. 2008. *Dignosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang: Nuha Litera.

Nasution,S. 1986.*Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Natawijdaya, Rochman. 1980. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pena, Tim Prima. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gramedia Press.

Rusyan, A. Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja Karya.

Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang.

Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Sukmadinata, Nana Syaodiq. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Warji R, dan Ischak S.W. 1982. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.

Wijaya, Cece. 1995. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran I

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Tambakberas Jombang
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : XI / Genap
Standar Kompetensi : 5. Memahami tasawuf

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-	Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri,	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas	▪ Menjelaskan pengertian tasawuf ▪ Mencari referensi asal usul tasawuf	▪ Mendefinisikan tentang tasawuf ▪ Menjelaskan asal usul tasawuf	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 x 40	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
istilah dalam tasawuf		rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, tanggung jawab	(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa	▪ Menjelaskan istilah-istilah dalam tasawuf	▪ Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf			Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			depan)					
5.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan karakteristik tasawuf ▪ Menjelaskan pentingnya tasawuf ▪ Mendiskusikan hubungan tasawuf dengan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan karakteristik tasawuf ▪ Menunjukkan pentingnya tasawuf ▪ Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 x 40	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : ▪ White Board</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bersahabat, cinta damai, tanggung jawab	mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)					dan spidol ▪ Kertas
5.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf	Contoh-contoh perilaku bertasawuf	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri,	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas	▪ Membaca referensi tentang tokoh-tokoh dalam tasawuf ▪ Mendiskusika	▪ Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf ▪ Menyebutkan maqamat-	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 x 40	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, tanggung jawab	(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa	n maqamat-maqomat dalam tasawuf	maqomat dalam tasawuf			Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			depan)					
5.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern	Tasawuf dalam kehidupan modern	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan hikmah bertasawuf ▪ Memberikan contoh orang-orang yang bertasawuf ▪ Mendiskusikan peran tasawuf dalam kehidupan modern 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan hikmah bertasawuf ▪ Meneladani orang-orang yang bertasawuf ▪ Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 x 40	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prestasi, bersahabat, cinta damai, tanggung jawab	tantangan, mampu memimpin) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 					<ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Jombang, 7 Januari 2013

Mengetahui,

Guru Pamong

Dra. Hj. Ma'isyah

NIP. 196104011992032002

Guru Praktikan

Muhammad Is'adur Rofiq

NIM. 09110105

Lampiran II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Status Pendidikan	: MAN Tambakberas Jombang
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Jumlah Pertemuan	: 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)
Alokasi Waktu	: 1 jam pelajaran (1 x 40 menit)

A. Standar kompetensi :

5. Memahami tasawuf

B. Kompetensi Dasar :

- 5.1 Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.

C. Indikator :

1. Mendefinisikan tentang tasawuf
2. Menjelaskan asal usul tasawuf
3. Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan Pengertian asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf
2. Mendeskripsikan Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
3. Menganalisis tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
4. Menyimpulkan tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Religius
2. Gemar membaca
3. Mampu mencari sumber belajar sendiri
4. Tanggung jawab
5. Cinta lingkungan hidup

E. Materi Ajar :

Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.

F. Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Kegiatan awal (Apersepsi dan Motivasi)
 - a. Salam pembuka oleh guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS 7. Dilanjutkan dengan guru Aqidah Akhlak memperkenalkan peneliti kepada siswa, bahwa kedatangan peneliti yang nantinya akan mengajar di kelas XI IPS 7 dan juga sekaligus mengadakan penelitian pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.
 - b. Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
 - c. Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa serta melakukan perkenalan dengan siswa satu persatu dengan tujuan agar antara peneliti dengan siswa saling mengenal satu sama lain.
 - d. Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini. Guru (peneliti) menjelaskan indikator serta tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini.

- e. Guru (peneliti) mengadakan *Pre test* selama 10 menit. Kemudian siswa disuruh mengumpulkan hasil *Pre test* kedepan.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru (peneliti) menjelaskan materi tentang pengertian, asal-usul dan istilah dalam tasawuf secara singkat.
 - b. Guru (peneliti) mengadakan diskusi singkat seputar materi yang baru saja dijelaskan.
 3. Kegiatan penutup
 - a. Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
 - b. Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

H. Sumber Belajar :

1. Internet
2. Buku paket Aqidah Akhlak kelas XI PT. Tiga Serangkai
3. LKS Aqidah Akhlak
4. *Power point*

I. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendefinisikan tentang tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan Pengertian tentang tasawuf?
➤ Menjelaskan asal usul tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan asal usul tasawuf?
➤ Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan istilah-istilah dalam tasawuf?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Status Pendidikan	: MAN Tambakberas Jombang
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Jumlah Pertemuan	: 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)
Alokasi Waktu	: 1 jam pelajaran (1 x 40 menit)

A. Standar kompetensi :

5. Memahami tasawuf

B. Kompetensi Dasar :

- 5.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern

C. Indikator :

1. Menjelaskan karakteristik tasawuf
2. Menunjukkan pentingnya tasawuf
3. Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pentingnya tasawuf
2. Mendeskripsikan karakteristik tasawuf
3. Menganalisis tentang hubungan tasawuf dengan akhlak
4. Menyimpulkan tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Tanggung jawab
2. Mampu mencari sumber belajar sendiri

3. Rasa ingin tahu
4. Cinta lingkungan hidup

E. Materi Ajar :

Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

F. Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Kegiatan awal (Apersepsi dan Motivasi)
 - a. Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
 - b. Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
 - c. Guru (peneliti) memberikan apersepsi berupa pengulasan materi sebelumnya secara global serta memberikan motivasi kepada siswa.
 - d. Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan kedua ini.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru (peneliti) menampilkan slide powerpoint serta menjelaskan materi tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - b. Guru (peneliti) mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru (peneliti) memberikan *post test* kepada siswa.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
- b. Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

H. Sumber Belajar :

1. Internet
2. Buku paket Aqidah Akhlak kelas XI PT. Tiga Serangkai
3. LKS Aqidah Akhlak
4. *Power point*

I. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan karakteristik tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan karakteristik tasawuf?
➤ Menunjukkan pentingnya tasawuf	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan pentingnya tasawuf?
➤ Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Status Pendidikan	: MAN Tambakberas Jombang
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Jumlah Pertemuan	: 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)
Alokasi Waktu	: 1 jam pelajaran (1 x 40 menit)

A. Standar kompetensi :

5. Memahami tasawuf

B. Kompetensi Dasar :

- 5.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf.

C. Indikator :

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf
2. Menyebutkan maqamat-maqamat dalam tasawuf

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf
2. Mendeskripsikan maqomat-maqomat dalam tasawuf
3. Menganalisis tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf
4. Menyimpulkan tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Religius
2. Tanggung jawab
3. Mampu mencari sumber belajar sendiri
4. Cinta lingkungan hidup

E. Materi Ajar :

Contoh-contoh perilaku bertasawuf.

F. Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Kegiatan awal
 - a. Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
 - b. Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
 - c. Guru (peneliti) memberikan apersepsi berupa pengulasan materi sebelumnya secara global serta memberikan motivasi kepada siswa.
 - d. Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga ini.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru (peneliti) menampilkan slide power point serta menjelaskan materi tentang contoh-contoh perilaku tasawuf.
 - b. Guru (peneliti) mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru (peneliti) memberikan *Post test* kepada siswa.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
 - b. Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

H. Sumber Belajar :

1. Internet
2. Buku paket Aqidah Akhlak kelas XI PT. Tiga Serangkai
3. LKS Aqidah Akhlak
4. *Power point*

I. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf.	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf.?
➤ Menyebutkan maqamat-maqomat dalam tasawuf.	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan maqamat-maqomat dalam tasawuf.?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Status Pendidikan	: MAN Tambakberas Jombang
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Jumlah Pertemuan	: 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)
Alokasi Waktu	: 1 jam pelajaran (1 x 40 menit)

A. Standar kompetensi :

5. Memahami tasawuf

B. Kompetensi Dasar :

- 5.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern

C. Indikator :

1. Menjelaskan hikmah bertasawuf
2. Meneladani orang-orang yang bertasawuf
3. Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan Pengertian tasawuf dalam kehidupan modern
2. Mendeskripsikan hikmah tasawuf
3. Menganalisis tentang Tasawuf dalam kehidupan modern
4. Menyimpulkan tentang Tasawuf dalam kehidupan modern.

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Religius
2. Tanggung jawab
3. Mampu mencari sumber belajar sendiri

4. Peduli social
5. Cinta lingkungan hidup

E. Materi Ajar :

Tasawuf dalam kehidupan modern.

F. Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Kegiatan awal
 - a. Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
 - b. Guru (peneliti) memeriksa kehadiran siswa.
 - c. Guru (peneliti) memberikan apersepsi serta memberikan motivasi kepada siswa.
 - d. Guru (peneliti) menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan juga menjelaskan indikator serta tujuan yang harus dicapai dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan keempat ini.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru (peneliti) menampilkan slide power point serta menjelaskan materi tentang contoh-contoh perilaku tasawuf.
 - b. Guru (peneliti) mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang baru saja dijelaskan maupun materi pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru (peneliti) memberikan *Post test* kepada siswa.

3. Kegiatan penutup
 - a. Guru (peneliti) menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan.
 - b. Guru (peneliti) mengakhiri pelajaran dengan doa kemudian salam.

H. Sumber Belajar :

1. Internet
2. Buku paket Aqidah Akhlak kelas XI PT. Tiga Serangkai
3. LKS Aqidah Akhlak
4. *Power point*

I. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan hikmah bertasawuf	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikmah bertasawuf?
➤ Meneladani orang-orang yang bertasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Bagaimana Cara Meneladani orang-orang yang bertasawuf?
➤ Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan peran tasawuf dalam kehidupan modern?

Lampiran III**PEDOMAN INTERVIEW**

1. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum mengajar?
Guru pamong :
2. Metode apa yang sering ibu gunakan saat mengajar?
Guru pamong :
3. Bagaimana keadaan siswa di kelas XI IPS 7?
Guru pamong :
4. Kendala apa saja yang ibu temukan saat mengajar?
Guru pamong :
5. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
Guru pamong :
6. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar bersemangat lagi dalam belajar?
Guru pamong :

Lampiran IV

SOAL *PRE TEST*

1. Menurut bahasa, terdapat sejumlah kata atau istilah yang dihubungkan oleh para ahli untuk menjelaskan kata tasawuf. Diantaranya menurut Harun Nasution, sebutkan dan jelaskan !
2. Jelaskan definisi tasawuf menurut Imam Junid Al Baghdadi (bapak tasawuf modern) ?
3. Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, simpulkan secara bahasa kalian sendiri mengenai definisi tasawuf !
4. Jelaskan mengenai asal usul tasawuf yang kalian ketahui ?
5. Sebutkan dan jelaskan istilah-istilah dalam tasawuf yang kalian ketahui !

SOAL *POST TEST* SIKLUS I

1. Jelaskan mengenai hubungan antara tasawuf dengan akhlak ?
2. Sebutkan dan jelaskan karakteristik tasawuf yang kalian ketahui !
3. Jelaskan perbedaan antara Sufi, Zahid dan Abid menurut Ibnu Sina ?
4. Jelaskan fungsi dari tasawuf itu sendiri dalam kehidupan modern seperti saat ini !
5. Jelaskan juga mengenai peranan tasawuf dalam kehidupan modern seperti saat ini !

SOAL *POST TEST* SIKLUS II

1. Sebutkan dan jelaskan Maqamat-maqamat untuk menjadi seorang calon sufi ?
2. Para ahli ilmu tasawuf membagi tasawuf menjadi tiga bagian, sebutkan dan jelaskan !
3. Apa yang kamu ketahui mengenai Mahabbah, dengan tokoh terkenalnya yaitu Robi'atul Adawiyah !

4. Jelaskan perbedaan antara Ittihad dengan Hulul ?
5. Ibnu Arabi merupakan salah satu dari tokoh terkenal dari ajaran Wihdatul Wujud, jelaskan apa yang kamu ketahui tentang ajaran ini !

SOAL *POST TEST* SIKLUS III

1. Sebutkan dan jelaskan problematika yang dialami masyarakat modern pada saat ini !
2. Bagaimana upaya yang dilakukan manusia untuk menjaga keseimbangan lahiriah dan batiniah ?
3. Banyaknya harta benda, pangkat dan kedudukan sering membawa seseorang terjerumus ke lembah maksiat. Mengapa hal ini terjadi dan bagaimana caranya agar manusia tidak terpedaya dunia ?
4. Jelaskan peranan tasawuf dalam menghambat pengaruh negative yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi !
5. Bagaimana pendekatan dan strategi yang dapat dikembangkan untuk mengendalikan sikap materialis dan hedonis yang merajalela dalam kehidupan modern !

Lampiran V

**DAFTAR NILAI KELAS XI XIPS 7
MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AINUR HENNY RAHMAWATI *	80	80	80	90
2	ALFIATUSSOLEHAH	70	70	75	80
3	ALIMAH TUSSHOUMI	60	65	70	70
4	AULIA NUR ALFI NIDIA PUTRI	75	75	75	75
5	AZZURINA SA'ADAH	60	-	-	80
6	DEWI MASITOH	70	70	75	75
7	EMILDA AFNI KHOIRO	70	70	80	80
8	ERVA KUMALA AYU SAFITRI	70	-	-	85
9	ERWIN DAMAYANTI	60	70	80	80
10	EVI DIAN FITRIA	70	-	-	75
11	FATIA RAHMAWATI	55	65	70	70
12	FAUZIAH PUTRI HIDAYATI *	90	80	80	80
13	FENTI ZULAIKAWATI	70	80	80	90
14	FIRDAUSI NUZULA *	60	70	85	85
15	INDAH SYAFI'ATUN JADIDAH	60	70	75	90
16	ISMI LATHIFATUL AFIKAH	70	70	75	75
17	ISMI NUR AZIZAH	70	70	85	85
18	KHOMSATUN	70	70	70	75
19	LALAH RAVILIA MARDATILLAH *	60	60	75	75
20	MARIANA AVRILIANA	55	65	65	80
21	MAULIDA ILHAM SHOLIKAH *	60	70	70	85
22	MEIDIANA NUR'AINI	90	90	80	80

23	NISA AROFATIN MASVIA	60	60	75	75
24	NUR AINI MAFTUKHAH *	80	80	80	80
25	NUR HAJJAH	70	70	70	70
26	REYNINTA FAIRIZA RAHARDINI	60	60	85	90
27	RIDHA CLASNITA THULUSIA	70	70	70	80
28	SEKARWUNI PERMANI	60	65	75	75
29	SHOBIBATUR ROHMAH *	70	70	70	95
30	SITI AGUSTINA HARTINI *	60	-	-	80
31	SITI TOYYIBAH	85	85	85	85
32	SITI UMIE HANIK NUR HOLIDAH	-	-	-	85
33	SUNIYA MUNNA APRILIYANI	60	60	60	75
34	TIAS INDAH FAKHRUN NISA'	70	70	70	90
35	TITA SA'ADATUT DAROINI	75	75	90	95
36	TUTUK ANDRIYANI ILA FAJRIA *	65	70	70	80
37	UCIK WILUJENG ROMADHONI	60	65	80	80
38	ZALFINA ILLIYYIN	50	60	85	85
	Total	2490	2320	2510	3080
	Rata-rata	67,29	70,30	76,06	81,05

Lampiran VI

Foto Dokumentasi



Tampak dari depan sekolah MAN Tambakberas Jombang



Peneliti sedang menyampaikan materi pembelajaran



Peneliti menyuruh siswa yang tidur untuk bangun



Peneliti sedang melakukan tanya jawab dengan para siswa



Peneliti sedang menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa



peneliti menyuruh para siswa untuk berdiskusi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Is'adur Rofiq
NIM : 09110105
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 19 November 1991
Fak./Jur./ Prog. Study : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jalan Jati putih No. 48 Sukomulyo Manyar Gresik
Alamat di Malang : Mertojoyo selatan no. 12b
No. telp/ HP : 083848357222
Nama ayah : Suwanto
Nama ibu : Umrotul Makhfudzoh
Riwayat pendidikan : TK Muslimat 05 Sukomulyo Manyar Gresik
MI Al Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik
MTS Yasmu Manyar Gresik
MAN Gresik 1

Malang, 5 Juni 2013

Mahasiswa

Muhammad Is'adur Rofiq
NIM. 09110105



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang**

Nama : Muhammad Is'adur Rofiq
NIM : 09110105
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, MA
Judul Skripsi : Implementasi Remedial Teaching dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi tasawuf) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 7 MAN Tambakberas Jombang.

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
13 Maret 2013	PROPOSAL	1.
20 Maret 2013	BAB I	2.
24 Maret 2013	BAB II DAN III	3.
2 April 2013	REVISI BAB III	4.
4 April 2013	ACC BAB I, II, III	5.
17 Mei 2013	BAB IV, V, VI DAN ABSTRAK	6.
24 Mei 2013	REVISI BAB V DAN ABSTRAK	7.
2 Juni 2013	ACC BAB IV, V, VI DAN ABSTRAK	8.

Malang, 12 Juni 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002